

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
BESARNYA DEPOSITO BERJANGKA
DI BANK JATIM CABANG JEMBER
TAHUN 1991 - 2001

SKRIPSI



Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Sarjana Ekonomi Di Fakultas Ekonomi
Universitas Jember



Asal	Hadiah	Klass
	Pembelian	3
Terima	: Tgl, 27 FEB 2003	332
Oleh	No. Induk :	set
		a
		e-1

Ani Khikmatin Sulistiyawati

NIM. 990810101294

FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS JEMBER
2003

JUDUL SKRIPSI

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
BESARNYA DEPOSITO BERJANGKA
DI BANK JATIM CABANG JEMBER
TAHUN 1991 - 2001

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

N a m a : Ini Khikmatin Sulistiyawati

N. I. M. : 990810101294

Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan

telah dipertahankan di depan Panitia Penguji pada tanggal :

22 Pebruari 2003

dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh gelar S a r j a n a dalam Ilmu Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

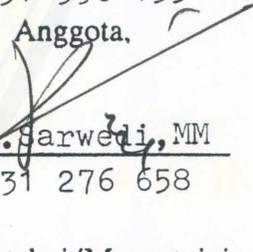
Susunan Panitia Penguji

Ketua,


Dra. Andjar Widjayanti
NIP. 130 605 110

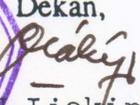
Sekretaris,


Drs. M. Adenan, MM
NIP. 131 996 155
Anggota,


DR. H. Sarwedi, MM
NIP. 131 276 658



Mengetahui/Menyetujui
Universitas Jember
Fakultas Ekonomi
Dekan,


Drs. H. Liakip, SU
NIP. 130 531 976



TANDA PERSETUJUAN REVISI

Judul Skripsi : **ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG
MEMPENGARUHI BESARNYA DEPOSITO
BERJANGKA DI BANK JATIM CABANG JEMBER
TAHUN 1991 - 2001**

Nama Mahasiswa : **INI KHIKMATIN SULISTIYAWATI**

NIM : **990810101294**

Jurusan : **STUDI PEMBANGUNAN**

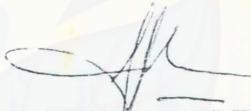
Konsentrasi : **EKONOMI KEUANGAN DAN PERBANKAN**

Ketua

Sekretaris

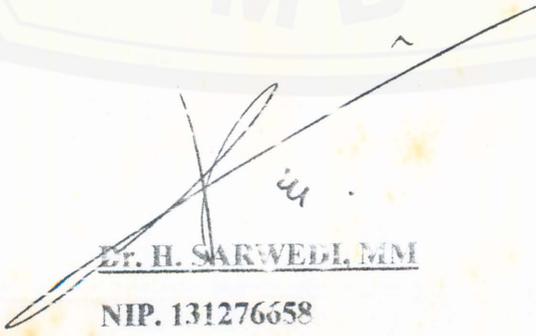

Dra. Andjar Widjvanti

NIP. 130605110


Drs. M. Adenan, MM

NIP. 131996155

Anggota


Dr. H. SARWEDI, MM

NIP. 131276658

Tanggal Persetujuan : **Pebruari 2003**

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul Skripsi : **ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG
MEMPENGARUHI BESARNYA DEPOSITO
BERJANGKA DI BANK JATIM CABANG JEMBER
TAHUN 1991 - 2001**

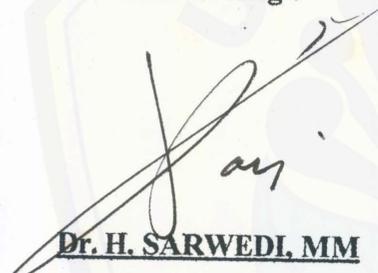
Nama Mahasiswa : **INI KHIKMATIN SULISTYAWATI**

N I M : **990810101294**

Jurusan : **STUDI PEMBANGUNAN**

Konsentrasi : **EKONOMI KEUANGAN DAN PERBANKAN**

Pembimbing I



Dr. H. SARWEDI, MM

NIP. 131276658

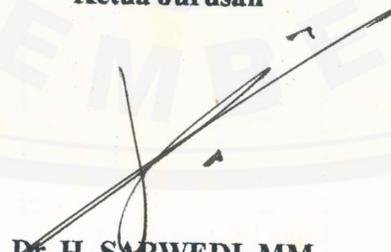
Pembimbing II



SISWOYO HARI S, SE, MSI

NIP. 132056182

Ketua Jurusan



Dr. H. SARWEDI, MM

NIP. 131276658

Tanggal Persetujuan : **Pebruari 2003**

MOTTO

- *" Jadikanlah satu-r dan sholih sebagai penolongmu walaupun sesungguhnya yang demikian itu sungguh berat kecuali bagi orang-orang yang bhusy' "*

(QS. Al Baqarah : 45)

- *" Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan "*

(QS. Mujadil'ah : 11)

- *" Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai dari satu urusan, kerjakanlah dengan sungguh-sungguh urusan yang lain dan kepada Allah SWT hendaknya kamu berharap "*

(QS. Al Insyrah : 6 - 8)

- *" Study and Pray For Succes "*

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan untuk :

- Ayahku “Nuri Arifin” yang telah mendidik, menyayangi, mendorong dan membimbing hidupku untuk meraih kesuksesan.
- Ibuku “Siti Umrah (Alm)”, do'amu di sana yang bisa membuat aku sukses.
- Bu' Nur, makasih atas dorongan dan motivasinya.
- Kakak-kakakku, m. Yayuk, m. Kholis yang menyayangiku dalam kebersamaan, Adik-adikku, Nevi dan Tata yang memberikan harapan dan keceriaan dalam hidupku.
- Mas Trias, yang memberikan dunia baru dalam hidupku.
 - Almamaterku tercinta

ABSTRAKSI

Penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi besarnya simpanan deposito berjangka di Bank Jatim Cabang Jember tahun 1991 – 2001 di laksanakan di Jember selama satu bulan, yaitu mulai tanggal 16 Desember 2002 hingga 16 Januari 2003. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui besarnya pengaruh dari pendapatan perkapita, tingkat bunga deposito dan jumlah kantor bank secara bersama-sama maupun secara parsial terhadap besarnya simpanan deposito berjangka di Bank Jatim Cabang Jember tahun 1991 – 2001.

Penelitian ini menggunakan Analisis Regresi Linier Berganda, Uji Statistik dan Uji Ekonometrik. Regresi Linier Berganda digunakan untuk mengetahui apakah variabel pendapatan perkapita, tingkat bunga deposito dan jumlah kantor bank berpengaruh secara signifikan terhadap besarnya simpanan deposito berjangka di Bank Jatim Cabang Jember. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa data runtut waktu (*Time Series*).

Hasil penelitian dan pembahasan dengan pengujian secara statistik yang dilakukan, baik uji-F maupun uji-t menunjukkan bahwa pendapatan perkapita, tingkat bunga deposito dan jumlah kantor bank berpengaruh secara nyata terhadap besarnya simpanan deposito berjangka yang dapat dihimpun oleh Bank Jatim Cabang Jember. Sedangkan besarnya pengaruh variabel pendapatan perkapita, tingkat bunga deposito dan jumlah kantor bank terhadap besarnya simpanan deposito berjangka dapat diketahui melalui Koefisien Determinasi (R^2), dimana diperoleh nilai sebesar .905, artinya perubahan deposito berjangka sebesar 90,5 % dapat dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel bebas (pendapatan perkapita, tingkat bunga deposito dan jumlah kantor bank), sedangkan 9,5 % dipengaruhi oleh variabel-variabel lain di luar model. Pengujian ekonometrika yang juga dilakukan, baik dengan Uji Multikolinieritas, Uji Autokorelasi dan Uji Heterokedastisitas menunjukkan bahwa variabel pendapatan perkapita, tingkat bunga deposito dan jumlah kantor bank tidak terdapat Multikolinieritas, Autokorelasi dan Heterokedastisitas, dengan demikian penelitian ini memenuhi persyaratan linier terbaik tak bias (BLUE : *Best Linier Unbiased Estimator*).

Kata kunci : Jumlah Simpanan Deposito Berjangka, Pendapatan Perkapita Masyarakat, Tingkat Bunga Deposito dan Jumlah Kantor Bank

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT, atas segala limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI BESARNYA DEPOSITO BERJANGKA DI BANK JATIM CABANG JEMBER TAHUN 1991 – 2001”**. Skripsi ini disusun guna memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih belum mencapai kesempurnaan, karena adanya keterbatasan ilmu pengetahuan yang ada pada penulis. Untuk itulah, maka dengan kerendahan hati penulis menerima segala kritik dan saran yang positif demi kesempurnaan skripsi ini. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa hormat dan terima kasih yang sebesar-besarnya pada :

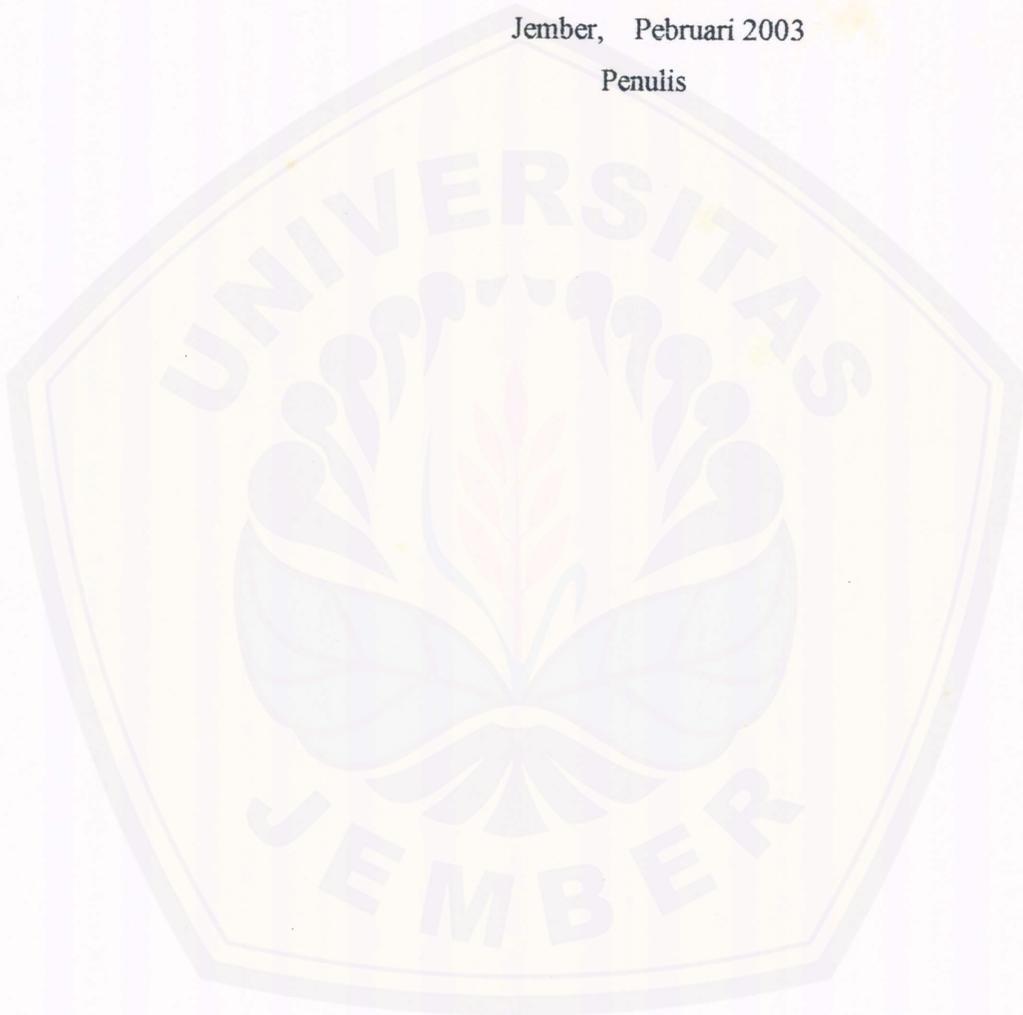
1. Dr. H. Sarwedi, MM, selaku Dosen Pembimbing I dan Siswoyo Hari Santoso, SE, MSi, selaku Dosen Pembimbing II, yang telah banyak meluangkan waktunya untuk membantu, mengarahkan serta memberikan saran dan petunjuk hingga proses penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan.
2. Drs. H. Liakip, SU, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
3. Bapak dan ibu dosen serta segenap staf pengajar di Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
4. Pimpinan beserta staf dan karyawan Bank Jatim Cabang Jember atas kerjasamanya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Ayah dan Ibu serta saudaraku yang telah banyak memberikan motivasi dan semangatnya hingga dalam setiap langkahku terasa lebih bermakna.
6. Teman-teman seperjuanganku di IESP '99, terima kasih atas kebersamaannya dalam menuntut ilmu selama ini.
7. Seluruh teman kost “Tanjung Lima” dan sahabat-sahabatku dimanapun kamu kini berada, semoga sukses selalu.

serta semua pihak yang ikut berperan baik secara moril maupun materiil dalam membantu hingga selesainya skripsi ini.

Akhirnya penulis berharap, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amien.

Jember, Pebruari 2003

Penulis

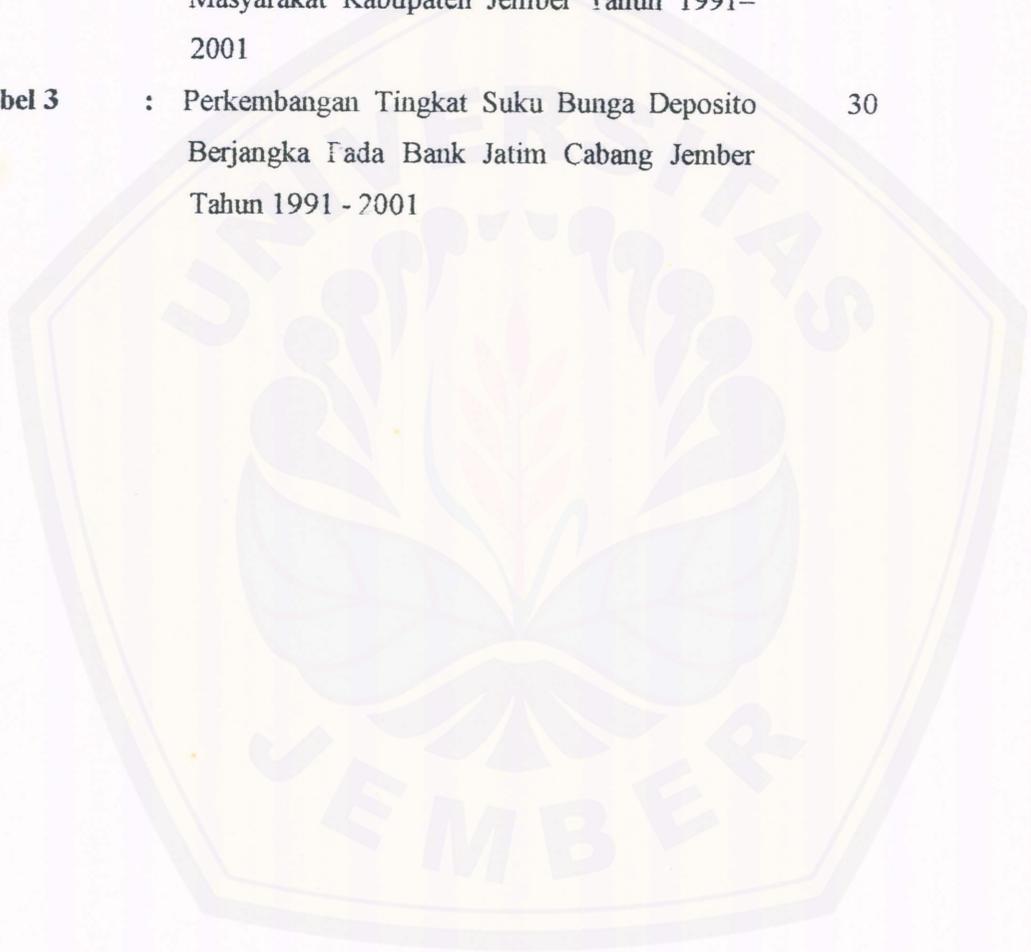


DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN ABSTRAKSI	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Perumusan Masalah	4
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
II. TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1 Tinjauan Hasil Penelitian Sebelumnya	6
2.2 Tinjauan Teori	7
III. METODOLOGI PENELITIAN	15
3.1 Rancangan Penelitian	15
3.2 Prosedur Pengumpulan Data	15
3.3 Metode Analisis Data	15
3.4 Definisi Operasional Variabel dan Pengukurannya	21
IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	22
4.1 Sejarah Singkat Berdirinya PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur	22
4.2 Produk Simpanan	23
4.3 Hasil Penelitian	27

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 : Perkembangan Jumlah Simpanan Deposito Berjangka Di Bank Jatim Cabang Jember Tahun 1991 – 2001	27
Tabel 2 : Perkembangan Pendapatan Perkapita Masyarakat Kabupaten Jember Tahun 1991– 2001	28
Tabel 3 : Perkembangan Tingkat Suku Bunga Deposito Berjangka Pada Bank Jatim Cabang Jember Tahun 1991 - 2001	30



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 : Hubungan Antara Tabungan dan Pendapatan Nasional	10
Gambar 2 : Teori Klasik Tentang Tingkat Bunga	12



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 : Data Penelitian Mengenai Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Jumlah Deposito Berjangka Di Bank Jatim Cabang Jember Tahun 1991 - 2001	43
Lampiran 2 : Hasil Perhitungan Analisis Regresi Linier Berganda	44
Lampiran 3 : Uji Heterokedastisitas	46
Lampiran 4 : Nilai Kritis Variabel Pendapatan Perkapita, Tingkat Bunga Deposito dan Jumlah Kantor Bank Melalui Uji Parsial (t-test)	47
Lampiran 5 : Ijin Penelitian	49



I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembangunan nasional bertujuan untuk mewujudkan suatu masyarakat adil dan makmur yang merata material dan spiritual berdasarkan Pancasila dan UUD 1945. Sasaran pembangunan nasional adalah tumbuhnya sikap kemandirian melalui peningkatan peran serta, efisiensi dan produktivitas rakyat dalam rangka meningkatkan taraf hidup, kecerdasan dan kesejahteraan lahir batin (GBHN, 1998 : 47). Upaya pencapaian tujuan dan sasaran pembangunan nasional diselenggarakan melalui tujuh bidang pembangunan, yaitu : (1) bidang ekonomi, (2) bidang kesejahteraan rakyat, (3) bidang pendidikan dan kebudayaan, (4) bidang agama dan kepercayaan, (5) bidang ilmu pengetahuan dan teknologi, (6) bidang hukum, (7) bidang politik dan pertahanan keamanan. Ketujuh bidang pembangunan tersebut dapat dilaksanakan jika terdapat kualitas sumber daya manusia yang unggul dan mempunyai kemampuan memanfaatkan, mengembangkan dan menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi.

Titik berat pembangunan jangka panjang kedua diletakkan pada bidang ekonomi yang merupakan penggerak utama pembangunan bidang lainnya. Pembangunan bidang lainnya dilaksanakan seirama, selaras dan serasi dengan pembangunan ekonomi dalam rangka mencapai tujuan dan sasaran pembangunan nasional (GBHN, 1998 : 439). Pembangunan ekonomi diletakkan sebagai titik berat, karena melalui sektor ekonomi tersebut dapat dihasilkan sumber daya dan peluang yang lebih luas bagi pembangunan bidang lainnya, sedangkan di pembangunan bidang lainnya harus dapat menciptakan iklim yang sehat bagi pembangunan bidang ekonomi. Dengan demikian pembangunan ekonomi akan berdampak positif pada peningkatan pendapatan nasional.

Pembangunan sebagai bagian dari pembangunan nasional merupakan usaha masyarakat bersama-sama dengan pemerintah untuk mengembangkan aktivitas ekonomi guna meningkatkan pendapatan nasional. Pembangunan ekonomi menurut Irawan dan Suparmoko (1990 : 20) dimaksudkan sebagai aktivitas perekonomian yang menghasilkan kenaikan output serta adanya

perbaikan atau perubahan yang positif dalam struktur output atau input. Pembangunan ekonomi akan berdampak positif pada konsumsi, tabungan masyarakat dan investasi.

Kebutuhan investasi yang besar dalam pembangunan nasional berlandaskan kemampuan sendiri dan bantuan luar negeri hanya sebagai pelengkap. Dana-dana investasi yang berasal dari dalam negeri bersumber dari tabungan pemerintah, tabungan masyarakat, serta penerimaan devisa yang berasal dari ekspor dan jasa-jasa. Pengerahan dari dana-dana investasi tersebut ditingkatkan dengan cepat sehingga peranan bantuan luar negeri semakin berkurang dan pada akhirnya dapat membiayai sendiri seluruh pembangunan nasional. Peningkatan pengerahan dana investasi tersebut paling utama berasal dari tabungan masyarakat yang dapat dilaksanakan di bank-bank atau lembaga-lembaga keuangan lainnya.

Bank umum sebagai salah satu lembaga keuangan turut aktif dalam penghimpunan dana masyarakat yang diarahkan untuk menyediakan dana bagi pembangunan. Sesuai dengan UU No. 14 tahun 1967 tentang Pokok-pokok Perbankan, pada pasal 1 disebutkan bahwa bank merupakan lembaga keuangan yang usaha pokoknya adalah menghimpun dana dari pihak ketiga, dalam hal ini masyarakat menjadi perantara untuk menyalurkan penawaran dan permintaan kredit serta memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang. Selain itu, peranan bank umum dalam menghimpun dana dari masyarakat yang berbentuk simpanan sangat menentukan pertumbuhan suatu bank, sebab volume dana yang berhasil dihimpun atau disimpan akan menentukan volume dana yang dapat dikembangkan oleh bank tersebut dalam bentuk penawaran dana yang menghasilkan, yaitu dalam bentuk pemberian kredit, pembelian surat berharga dalam pasar uang (Thomas Suyatno, 1990 : 28)

Penghimpunan dana yang berasal dari masyarakat terdiri dari simpanan giro (demand deposit), simpanan deposito (time deposit) dan tabungan (saving). Sumber dana bank lainnya dapat pula berasal dari modal sendiri dan pinjaman bank pada lembaga keuangan lainnya (Siamat, 1995 : 71). Pertumbuhan giro dan deposito sangat tergantung pada kondisi pertumbuhan ekonomi. Deposito

berjangka sebagai salah satu bentuk simpanan masyarakat lebih disukai oleh nasabah karena tingkat bunga yang ditawarkan oleh bank relatif lebih tinggi dibandingkan giro atau jenis simpanan lainnya, sedangkan keuntungan bagi bank adalah penyediaan likuiditas untuk kebutuhan penarikan dana deposito berjangka dapat diprediksi secara akurat.

Pertumbuhan simpanan deposito berjangka dipengaruhi oleh besar kecilnya tingkat bunga yang berlaku, dalam arti semakin tingginya tingkat bunga yang ditawarkan, semakin besar pula keinginan masyarakat untuk menyisihkan sebagian pendapatan yang dikonsumsi untuk disimpan dalam bentuk tabungan atau deposito. Dengan demikian, semakin tinggi tingkat bunga deposito akan mendorong keinginan masyarakat untuk menabung sehingga akan mempengaruhi jumlah simpanan deposito (Nopirin, 1992 : 75). Pemilik simpanan deposito akan mengambil ataupun memperpanjang simpanan deposito yang dimiliki tergantung pada tingkat bunga yang ditawarkan pada bank tersebut. Jika tingkat bunga yang ditawarkan tinggi maka jumlah simpanan deposito akan meningkat, sebaliknya apabila tingkat bunga deposito turun, maka deposan akan menarik simpanan depositonya atau memindahkan dananya pada bank lain.

Bank Jatim Cabang Jember melalui unit-unitnya yang tersebar diseluruh kabupaten Jember, dalam melakukan kegiatannya telah menyediakan instrumen dalam bentuk Simpeda, Siklus, Nasa, Tabungan Haji, Giro, Deposito Berjangka yang digunakan untuk menghimpun dana masyarakat. Dana masyarakat yang berhasil dihimpun oleh Bank Jatim Cabang Jember dari tahun ke tahun terus meningkat seiring dengan meningkatnya kebutuhan dana untuk pembiayaan pembangunan. Deposito berjangka yang berhasil dihimpun oleh Bank Jatim Cabang Jember merupakan penjumlahan dari seluruh simpanan deposito berjangka masyarakat pada kantor Bank Jatim yang tersebar di seluruh wilayah kabupaten Jember ditambah dengan simpanan deposito masyarakat yang langsung disalurkan melalui kantor Bank Jatim Cabang Jember.

Semakin tinggi pendapatan perkapita masyarakat kabupaten Jember, diharapkan akan memacu masyarakat untuk menyisihkan pendapatan yang dikonsumsinya guna ditabung pada lembaga keuangan, khususnya di Bank Jatim

Cabang Jember. Untuk memudahkan masyarakat yang akan menyimpan dananya pada Bank Jatim Cabang Jember, maka didirikan 3 kantor bank yang tersebar di wilayah kabupaten Jember.

Bank Jatim termasuk dalam kelompok Bank Pembangunan Daerah, selanjutnya lebih dikenal sebagai Bank Jatim. Bank Jatim Cabang Jember dalam upaya meningkatkan pengarahannya pada masyarakat, telah melakukan operasi kerjanya secara lebih luas dalam menghimpun dana masyarakat dengan cara mendirikan cabang-cabangnya di berbagai wilayah. Upaya ini bertujuan menarik nasabah untuk menyimpan dananya dalam berbagai bentuk simpanan, antara lain tabungan, giro maupun deposito. Untuk menghimpun dana masyarakat dalam bentuk deposito, Bank Jatim Cabang Jember harus bersaing dengan bank-bank umum yang ada di Kabupaten Jember, misalnya : BNI '46, BRI, BCA, Bank Danamon, Bank Lippo dan bank-bank lainnya. Adanya persaingan tersebut telah mendorong Bank Jatim untuk lebih memperhatikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi jumlah deposito masyarakat, sehingga dana yang dapat dihimpun lebih optimal.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, diketahui bahwa perkembangan sektor perbankan dalam memobilisasi dana masyarakat begitu pesat sehingga persaingan antar bank tidak terelakkan lagi. Deposito sebagai salah satu sumber dana bank mempunyai kelebihan tersendiri baik bagi nasabah maupun pihak bank terutama dari segi tingkat bunga deposito dan likuiditas bank. Pengumpulan dana deposito secara optimal bukanlah suatu usaha yang mudah, tetapi diperlukan strategi dan penggunaan prinsip ekonomi yang tepat.

Berdasarkan kenyataan tersebut, maka pokok permasalahan yang dapat diambil untuk kemudian dibahas lebih lanjut adalah :

1. Seberapa besar faktor tingkat pendapatan perkapita, tingkat bunga deposito dan jumlah kantor bank secara bersama-sama mempengaruhi besarnya simpanan deposito berjangka di Bank Jatim Cabang Jember tahun 1991 – 2001 ?

2. Seberapa besar faktor tingkat pendapatan perkapita, tingkat bunga deposito dan jumlah kantor bank secara parsial mempengaruhi besarnya simpanan deposito berjangka di Bank Jatim Cabang Jember tahun 1991 – 2001 ?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui besarnya pengaruh dari pendapatan perkapita, tingkat bunga deposito dan jumlah kantor bank secara bersama-sama terhadap besarnya simpanan deposito berjangka di Bank Jatim Cabang Jember tahun 1991 – 2001 ?
2. Untuk mengetahui besarnya pengaruh dari pendapatan perkapita, tingkat bunga deposito dan jumlah kantor bank secara parsial terhadap besarnya simpanan deposito berjangka di Bank Jatim Cabang Jember tahun 1991 – 2001 ?

1.3.2 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. sebagai bahan pertimbangan bagi Bank Jatim Cabang Jember dalam menentukan kebijaksanaan terutama dalam usaha meningkatkan jumlah dana masyarakat dalam bentuk simpanan deposito
2. sebagai bahan studi untuk penelitian sejenis dengan masalah, ruang lingkup dan waktu yang berbeda
3. sebagai sumbangan pemikiran peneliti kepada pihak lain yang terkait dengan penelitian ini





II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian sebelumnya

Penelitian tentang deposito berjangka ini sebelumnya dilakukan oleh Seno (1992) dalam skripsinya dengan judul “Peranan Deposito Sebagai Salah Suatu Sumber Dana Bank Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Deposito Pada Bank-Bank Di Daerah Tingkat II Jember Tahun 1984 – 1991”. Penelitian menggunakan uji statistik dengan menggunakan uji-t dan uji-f. Pada *t-test* ditemukan bahwa pendapatan perkapita masyarakat berpengaruh secara nyata terhadap simpanan deposito sedangkan tingkat bunga deposito dan jumlah kantor cabang pengaruhnya terhadap jumlah simpanan deposito tidak signifikan. Dari hasil perhitungan analisa tabel varians dijelaskan bahwa variabel pendapatan perkapita, tingkat bunga deposito dan jumlah kantor bank secara bersama-sama memberikan pengaruh yang signifikan terhadap simpanan deposito.

Penelitian tentang deposito berjangka ini sebelumnya juga pernah dilakukan oleh Rusdiana (1994) dalam skripsinya yang berjudul “Pengaruh Tingkat Bunga dan Pendapatan Perkapita Masyarakat Terhadap Jumlah Tabungan”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan perkapita menyebabkan jumlah tabungan masyarakat meningkat, sedangkan tingkat bunga tidak memberikan pengaruh yang nyata terhadap jumlah tabungan. Tetapi setelah diuji secara serentak maka pendapatan perkapita dan tingkat bunga secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap jumlah tabungan di kabupaten Jember.

Penelitian tentang deposito berjangka ini juga pernah dilakukan oleh Mursyidul'am (1998) dalam skripsinya yang berjudul “Pengaruh Tingkat Bunga Dan Pendapatan Perkapita Terhadap Jumlah Deposito Di Propinsi Daerah Tingkat I Jawa Timur Tahun 1990 – 1997”. Penelitian tersebut menggunakan dua variabel bebas yaitu pendapatan perkapita dan tingkat bunga, sedangkan variabel terikatnya adalah besarnya deposito berjangka. Penelitian tersebut menghasilkan persamaan regresi :

$$Y = -154401012,185 + 10811960,803 X_1 + 21,813 X_2$$

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pendapatan perkapita (X_1) dan tingkat bunga deposito (X_2) secara parsial mempunyai pengaruh nyata terhadap jumlah deposito berjangka, hal ini berdasarkan uji koefisien regresi secara parsial yang diperoleh hasil $t_{hitung} > t_{tabel}$. Penelitian tersebut juga menunjukkan kedua variabel yaitu pendapatan perkapita dan tingkat bunga secara bersama-sama berpengaruh terhadap besarnya deposito berjangka yang dapat dihimpun di Propinsi Jawa Timur dalam kurun waktu 1990 – 1997.

Dari ketiga penelitian terdahulu terdapat beberapa persamaan dan perbedaan. Persamaan dengan penulis yaitu terletak pada variabel yang digunakan yang terdiri atas pendapatan perkapita masyarakat, tingkat bunga dan jumlah kantor bank (variabel bebas) serta besarnya deposito berjangka yang dapat dihimpun (variabel terikat). Perbedaannya terletak pada tempat penelitian dan waktu penelitian. Dalam penelitian ini penulis menggunakan tempat penelitian di Kabupaten Jember dengan rentang waktu 1991 – 2001.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Pengertian Bank

Pengertian bank menurut Undang-undang No. 7 tahun 1992, tentang Perbankan : (Siamat, 1995 : 67)

- a. bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan, dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.
- b. Bank umum adalah bank yang dapat memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

Pengertian di atas menekankan bahwa bank dalam melakukan usahanya untuk menghimpun dana dalam bentuk simpanan yang merupakan sumber dana bank. Demikian pula dari segi penyaluran dana, bank tidak hanya bertujuan memperoleh keuntungan tetapi juga berusaha mengarahkan kegiatannya untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat. Definisi kedua menekankan pada fungsi bank umum dalam memberikan jasa pada lalu lintas pembayaran. Dengan definisi ini dapat disimpulkan bahwa hanya bank umum yang menyediakan jasa-jasa

dalam lalu lintas pembayaran, sedangkan BPR tidak diperkenankan melakukan kegiatan tersebut.

Bank merupakan suatu badan usaha yang kegiatan utamanya menyimpan dana dari masyarakat atau pihak lainnya kemudian mengalokasikannya kembali untuk memperoleh keuntungan serta menyediakan jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran. Menurut Prof. G M Verryn Stuart, bank adalah suatu badan yang bertujuan untuk memuaskan kebutuhan kredit baik dengan alat-alat pembayarannya sendiri atau dengan uang yang diperolehnya dari nasabah, maupun dengan jalan memperedarkan alat-alat penukar baru berupa uang giral (Thomas Suyatno, 1990 : 1).

Bank sebagai lembaga keuangan mempunyai peranan yang sangat besar dalam pembangunan dan tidak dapat dipisahkan dengan uang yaitu sebagai lembaga yang menghimpun dana masyarakat dan menyalurkan kembali dalam bentuk kredit serta sebagai lembaga yang melancarkan transaksi perdagangan dan peredaran uang (M. Sinungan, 1990 : 111).

Menurut Samuelson (1992 : 56), ada empat fungsi dari bank, yaitu : (1) *saving function*, merupakan suatu fungsi bank yang mana bank menerima dan menyelenggarakan tabungan; (2) *payment function*, bank menyelenggarakan pembayaran-pembayaran uang; (3) *loan function*, bank memberikan pinjaman dan melaksanakan investasi; (4) *money function*, bank menciptakan uang dengan memberikan kredit.

2.2.2 Deposito Berjangka

Deposito berjangka adalah simpanan masyarakat yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu menurut perjanjian antara nasabah dengan pihak lain yang bersangkutan (Thomas Suyatno, 1990 : 30). Deposito berjangka bagi bank merupakan sumber dana yang dapat dikontrol, artinya dapat diketahui jangka waktu kapan deposito harus dibayar dan berapa jumlahnya karena sifatnya yang dapat dikontrol maka bank berani membayar bunga yang lebih tinggi dibandingkan simpanan dalam bentuk giro maupun tabungan. Bank Indonesia menjamin sepenuhnya pembayaran kembali deposito berjangka pada tanggal pelunasannya, tetapi tidak semua deposito berjangka dijamin oleh Bank Indonesia.

Deposito berjangka yang diterbitkan dan dijual oleh bank swasta nasional atau bank komersial swasta asing tidak dijamin kecuali oleh bank swasta (Thomas Suyatno, 1990 : 32).

Menurut UU Pokok-pokok Perbankan No. 7 Tahun 1992, dijelaskan bahwa yang dimaksud deposito adalah simpanan pihak ketiga kepada bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan dalam jangka waktu tertentu menurut perjanjian antara pihak ketiga dengan bank yang bersangkutan.

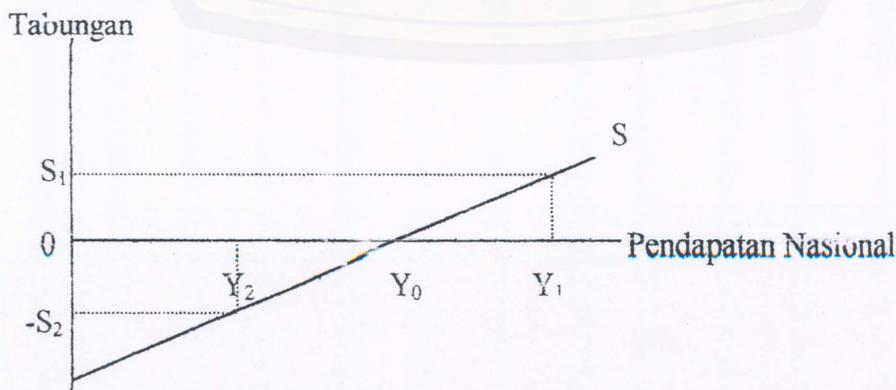
Pada deposito berjangka, bila waktu yang ditentukan habis atau jatuh tempo maka deposan dapat mencairkan deposito tersebut atau memperpanjangnya lagi dengan jangka waktu yang diinginkan. Adapun jangka waktu deposito berjangka yang dapat dipilih oleh deposan adalah 1 bulan, 3 bulan, 6 bulan, 12 bulan dan 24 bulan. Simpanan deposito jika dikaitkan pada persyaratan jangka waktu penyimpanan pada prinsipnya memberikan balas jasa berupa bunga yang paling tinggi jika dibandingkan dengan simpanan lainnya. Makin lama jangka waktu yang diperjanjikan makin tinggi tingkat bunganya, mengingat manfaat dari modal yang terkumpul sangat menguntungkan karena bank mempunyai waktu yang cukup lama untuk menggunakan dana dari simpanan deposito berjangka bagi keperluan kredit atau investasi jangka pendek lain yang menguntungkan. Keuntungan lain dari adanya jangka waktu ini adalah memberikan keyakinan pada bank bahwa dana tersebut tidak akan ditarik kecuali pada saat jatuh tempo (M. Sinungan, 1990 : 59).

Simpanan deposito dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain pendapatan perkapita masyarakat, tingkat bunga deposito, jumlah kantor bank, keadaan atau kondisi perekonomian suatu daerah atau negara, lokasi bank, paket kebijakan pemerintah, bonafiditas bank, insentif atau rangsangan yang ditawarkan pihak bank, pelayanan yang memuaskan dari pihak bank (Ruddy, 1997 : 46). Dalam penelitian ini hanya diambil tiga faktor yang paling berpengaruh terhadap jumlah simpanan deposito pada Bank Jatim Cabang Jember, ketiga faktor tersebut adalah pendapatan perkapita masyarakat, tingkat bunga deposito dan jumlah kantor bank.

2.2.3 Pendapatan Perkapita

Salah satu faktor yang menyebabkan tinggi rendahnya tabungan masyarakat adalah pendapatan perkapita. Makin tinggi pendapatan perkapita suatu masyarakat makin besar tingkat tabungan yang diciptakan oleh masyarakat tersebut (Sukirno, 1997 : 353). Pendapatan perkapita suatu daerah atau region seringkali digunakan sebagai ukuran dari keberhasilan suatu daerah untuk menciptakan pembangunan yang pesat.

Masyarakat menggunakan sebagian dari pendapatan yang tidak dikonasumsinya untuk beberapa tujuan, yaitu disimpan saja tanpa digunakan, ditabung di badan-badan keuangan, dipinjamkan kepada anggota masyarakat lainnya dan digunakan untuk kegiatan investasi. Menurut pandangan modern (Keynes), yaitu pandangan sesudah masa klasik, tabungan tergantung pada pendapatan nasional. Pada tingkat pendapatan yang sangat rendah tabungan adalah negatif, yaitu konsumsi masyarakat lebih tinggi dari pendapatan nasional. Sifat hubungan ini ditunjukkan oleh kurva S dari gambar 1. Untuk membiayai konsumsi yang lebih tinggi konsumen harus menggunakan tabungan yang dibuat pada masa lalu, pada gambar tersebut tabungan yang negatif terjadi pada tingkat pendapatan di bawah Y_0 , misalnya pada saat pendapatan nasional sebesar Y_0 tabungan adalah nol, dan sesudah itu semakin tinggi pendapatan nasional semakin besar jumlah tabungan. Pada tingkat pendapatan nasional sebesar Y_1 tabungan adalah S_1 . Dari penjelasan dapat dilihat bahwa dalam pandangan modern, tingkat bunga tidak mempengaruhi jumlah tabungan masyarakat (Sukirno, 1997:382).



Gambar 1. Hubungan antara Tabungan dan Pendapatan Nasional

Sumber : Sukirno, 1997 : 382.

Setiap pertambahan pendapatan yang diterima cenderung digunakan untuk menambah konsumsi atau simpanannya. Hal ini sesuai dengan analisis pendapatan pada perekonomian tertutup sederhana yang dapat dirumuskan sebagai berikut (Soediyono, 1985 : 50) :

$$S = Y - C$$

$$C = a + MPC \cdot Y$$

sehingga

$$S = Y - a - MPC \cdot Y$$

$$= -a + Y - MPC \cdot Y$$

$$= -a + (1 - MPC)Y$$

$$= -a + MPS \cdot Y$$

dimana :

a = menunjukkan besarnya konsumsi pada saat pendapatan sama dengan nol

Y = pendapatan nasional

S = tabungan

C = konsumsi

MPC = menunjukkan besarnya tambahan konsumsi sebagai akibat bertambahnya pendapatan.

MPS = menunjukkan besarnya tambahan tabungan sebagai akibat bertambahnya pendapatan.

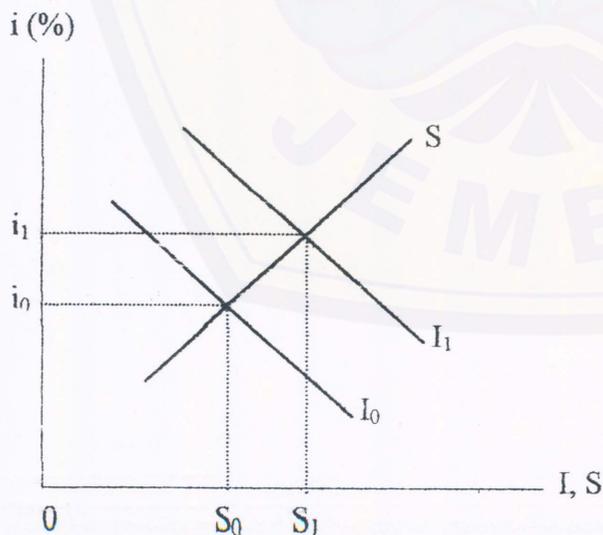
Dari persamaan di atas fungsi tabungan atau *saving function* yaitu fungsi yang menggambarkan hubungan antara tingkat tabungan dengan pendapatan. Setiap masyarakat mempunyai kebiasaan tertentu mengenai berapa dari pendapatan yang akan dibelanjakan untuk konsumsi barang dan jasa dan berapa yang akan ditabung. Biasanya untuk negara-negara yang tingkat tabungannya tinggi, prosentase dari jumlah pendapatan yang ditabung juga semakin tinggi, atau prosentase dari pendapatannya yang akan dibelanjakan relatif rendah. Sebaliknya prosentase yang ditabung biasanya kecil bagi negara-negara yang tingkat pendapatannya belum tinggi (umumnya bagi negara yang sedang berkembang) atau prosentase pendapatan yang dibelanjakan untuk kebutuhan konsumtif adalah tinggi.

2.2.4 Tingkat Bunga

Keinginan masyarakat untuk menyimpan uangnya di bank (menabung) antara lain ditentukan oleh tingkat balas jasa yang diberikan oleh bank dalam hal ini adalah tingkat bunga. Tingkat bunga sebagai balas jasa tabungan mempunyai hubungan yang positif dengan keinginan masyarakat untuk menabung. Jadi tinggi rendahnya tingkat bunga suatu simpanan (tabungan) akan mempengaruhi masyarakat dalam pemilihan jenis simpanan sebagai tempat untuk menyimpan uangnya (Boediono, 1990 : 76).

Menurut teori Klasik, tabungan merupakan fungsi dari tingkat bunga. Semakin tinggi tingkat bunga semakin tinggi pula keinginan masyarakat untuk menabung, artinya pada tingkat bunga yang lebih tinggi masyarakat akan lebih terdorong untuk mengorbankan atau mengurangi pengeluaran untuk konsumsi guna dipindah ke tabungan (Nopirin, 1992 : 70).

Tingkat bunga dalam keadaan seimbang (tidak ada dorongan naik turun) akan tercapai apabila keinginan masyarakat untuk menabung sama dengan keinginan pengusaha untuk investasi. Keseimbangan tingkat bunga dapat dijelaskan melalui gambar berikut :



Gambar 2. Teori klasik tentang Tingkat Bunga

Sumber : Nopirin, 1992:73

Gambar di atas menunjukkan tingkat keseimbangan yang tercapai pada titik I_0 , dimana jumlah tabungan (S) sama dengan jumlah investasi (I). Apabila

tingkat bunga di atas i_0 , jumlah tabungan melebihi keinginan para pengusaha untuk melakukan investasi, maka para penabung saling bersaing untuk meminjamkan dananya dan persaingan ini akan menekan tingkat bunga turun kembali ke posisi i_0 . Apabila tingkat bunga di bawah i_0 , maka para pengusaha akan bersaing untuk memperoleh dana sehingga persaingan ini akan mendorong tingkat bunga naik lagi ke i_0 . Pada tingkat bunga yang sama pengusaha bersedia meminjam dana lebih besar untuk membiayai investasinya, atau untuk investasi yang sama jumlahnya, pengusaha bersedia membayar tingkat bunga yang lebih tinggi. Keadaan ini ditunjukkan dengan bergesernya kurva ke kanan atas dan keseimbangan tingkat bunga yang lain pada titik i , (Nopirin, 1992 : 73).

2.2.5 Jumlah Kantor Bank (Teori moneteris mengenai pentingnya pembinaan industri perbankan)

Teori moneteris sangat menekankan pentingnya kebijakan moneter terutama pembinaan industri perbankan yang baik, dimana industri perbankan dianggap sebagai pusat perekonomian. Hal ini karena industri perbankan merupakan industri yang paling vital dalam menjalankan fungsi intermediasi yang menjembatani tabungan dari pemilik dana kepada para peminjam dana atau yang membutuhkan dana (Ikbar, 1995 : 44).

Dalam paradigma moneteris, pentingnya industri perbankan dalam proses akumulasi kapital menekankan pembinaan industri perbankan berdasarkan prinsip kehati-hatian (*prudential banking system*). Ketentuan yang berkaitan dengan prinsip kehati-hatian meliputi (Latumaerissa, 1999 : 5) :

- a. Pada bidang moneter Bank Sentral harus terhindar dari pengaruh pemerintah dan intervensi aktif atas kebijakan pemerintah di bidang ekonomi sehingga Bank Sentral mempunyai kemerdekaan dalam mengatur moneter.
- b. Pemerintah melalui Bank Sentral harus bisa mengatur sirkulasi jumlah uang yang beredar di masyarakat.
- c. Penekanan sisi sensitifitas industri perbankan antara lain ;
 - 1) Permodalan bank,

- 2) Jaminan pemberian kredit,
- 3) Batas maksimum pemberian kredit (BMPK) atau *Legal Lending Limit*,
- 4) Kapasitas transparansi atau kesesuaian dengan aturan perundang-undangan,
- 5) Menekan sekecil mungkin keliraran pasar,
- 6) *Over Banking Under Brancing*, yaitu bank harus ada dimana-mana, di daerah merupakan anak cabang dalam pengambilan keputusan.

Pembinaan perbankan dari sisi sensitifitas dalam penelitian ini yang perlu digarisbawahi adalah penekanan sisi *Over Banking Under Brancing*. Sistem ini memperbolehkan setiap kantor bank untuk membuka kantor bank di lokasi lain, sehingga memungkinkan adanya kantor cabang bank yang sama di beberapa daerah, dimana daerah tersebut merupakan anak cabang dalam pengambilan keputusan (Latumaerissa, 1999 : 150). Banyaknya jumlah kantor bank akan berpengaruh terhadap jumlah simpanan masyarakat pada bank. Apabila kantor bank semakin banyak, maka akan menimbulkan minat masyarakat untuk menyimpan dananya di bank (Nasution, 1990 : 6).

2.3 Hipotesis

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya dan landasan teori yang ada, serta mengacu pada permasalahan dan tujuan penelitian, maka hipotesis yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini adalah:

1. faktor tingkat pendapatan perkapita, tingkat bunga deposito dan jumlah kantor bank secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap jumlah deposito berjangka yang dapat dihimpun oleh Bank Jatim Cabang Jember tahun 1991 - 2001
2. faktor tingkat pendapatan perkapita, tingkat bunga deposito dan jumlah kantor bank secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap jumlah deposito berjangka yang dapat dihimpun oleh Bank Jatim Cabang Jember tahun 1991 - 2001



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

3.1.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian *explanatory* yaitu menjelaskan hubungan variabel satu dengan variabel lainnya melalui pengujian data yang telah diperoleh dan diolah. Setelah variabel diamati dan dianalisa, maka langkah selanjutnya adalah mencari kesinambungan antara hasil interpretasi dengan fakta yang ada.

3.1.2 Unit Analisis

Unit analisis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jumlah pendapatan perkapita, tingkat bunga deposito, jumlah kantor bank dan besarnya simpanan deposito berjangka tahun 1991 - 2001.

3.2 Prosedur Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara mencatat data yang tersedia baik di instansi terkait, dalam hal ini Bank Jatim Cabang Jember, BPS Jember dan Studi Pustaka yang ada.

3.2.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa data runtut waktu (*time series*) dari variabel-variabel yang diperlukan. Data tersebut diperoleh dengan mencatat dari Bank Jatim Cabang Jember, Biro Pusat Statistik serta data lain dari studi pustaka yang berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti selama tahun 1991 – 2001.

3.3. Metode Analisis Data

Untuk mengetahui besarnya pengaruh pendapatan per kapita masyarakat, tingkat bunga deposito dan jumlah kantor bank terhadap besarnya simpanan deposito di Bank Jatim Cabang Jember, maka digunakan analisis Regresi Linier Berganda (Soelistyo, 1982 : 192) dengan rumus :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Dimana :

Y = besarnya simpanan deposito berjangka di Bank Jatim Cabang Jember tahun 1991 – 2001,

β_0 = konstanta yang menunjukkan besarnya simpanan deposito berjangka di Bank Jatim Cabang Jember pada saat pendapatan perkapita masyarakat, tingkat bunga deposito dan jumlah kantor bank sama dengan nol atau tidak berpengaruh terhadap besarnya simpanan deposito,

β_1 = koefisien yang menunjukkan besarnya perubahan besarnya simpanan deposito berjangka di Bank Jatim Cabang Jember sebagai akibat adanya perubahan pendapatan perkapita masyarakat, dengan asumsi tingkat bunga deposito dan jumlah kantor bank adalah konstan,

β_2 = koefisien yang menunjukkan besarnya perubahan besarnya simpanan deposito berjangka di Bank Jatim Cabang Jember sebagai akibat adanya perubahan tingkat bunga deposito, dengan asumsi pendapatan perkapita masyarakat dan jumlah kantor bank adalah konstan

β_3 = koefisien yang menunjukkan besarnya perubahan besarnya simpanan deposito berjangka di Bank Jatim Cabang Jember sebagai akibat adanya perubahan jumlah kantor bank, dengan asumsi pendapatan perkapita masyarakat dan tingkat bunga deposito adalah konstan

X_1 = pendapatan perkapita masyarakat,

X_2 = tingkat bunga deposito,

X_3 = jumlah kantor bank,

ε = variabel pengganggu.

3.3.1 Uji Statistik

Dari persamaan Regresi Linier Berganda di atas, selanjutnya diadakan uji statistik sebagai berikut :

1. Uji F (F-test)

Untuk mengetahui apakah variabel X_1 , X_2 dan X_3 secara bersama berpengaruh variabel Y maka digunakan uji F (Soelistyo, 1982 : 214) sebagai berikut :

$$F = \frac{R^2 / (k - 1)}{(1 - R^2) / (n - k)}$$

Dimana :

- R^2 = koefisien determinasi berganda
- k = banyaknya variabel bebas
- n = banyaknya sampel

Rumusan hipotesis :

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$, berarti tidak ada pengaruh secara bersama pendapatan perkapita masyarakat, tingkat bunga deposito dan jumlah kantor bank terhadap variabel deposito berjangka

$H_A : \beta_i \neq 0$ (minimal salah satu $\beta_i \neq 0$), berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara pendapatan perkapita masyarakat, tingkat bunga deposito dan jumlah kantor bank terhadap variabel deposito berjangka

Kriteria pengambilan keputusan :

- a. $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_A ditolak, berarti tidak ada pengaruh secara bersama-sama antara variabel pendapatan perkapita masyarakat, tingkat bunga deposito dan jumlah kantor bank terhadap variabel deposito berjangka
- b. $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_A diterima, berarti ada pengaruh secara bersama-sama antara variabel pendapatan perkapita masyarakat,

tingkat bunga deposito dan jumlah kantor bank terhadap variabel deposito berjangka.

2. Uji t (t-test)

Untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel tidak bebas digunakan uji t (Soelistyo, 1982 : 212) :

$$t_{hitung} = \frac{\beta_i}{\delta\beta_i}$$

Dimana :

β_i = koefisien regresi

$\delta\beta_i$ = standar deviasi, dengan derajat keyakinan 95 %

Rumusan hipotesis :

$H_0 : \beta_i = 0$, berarti tidak ada pengaruh secara parsial pendapatan perkapita masyarakat, tingkat bunga deposito dan jumlah kantor bank terhadap variabel deposito berjangka

$H_A : \beta_i \neq 0$, berarti ada pengaruh secara parsial pendapatan perkapita masyarakat, tingkat bunga deposito dan jumlah kantor bank terhadap variabel deposito berjangka

Kriteria pengambilan keputusan :

- $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_A ditolak, berarti tidak ada pengaruh secara parsial variabel pendapatan perkapita masyarakat, tingkat bunga deposito dan jumlah kantor bank terhadap variabel deposito berjangka
- $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_A diterima, berarti ada pengaruh secara parsial variabel pendapatan perkapita masyarakat, tingkat bunga deposito dan jumlah kantor bank terhadap variabel deposito berjangka

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Untuk mengetahui besarnya sumbangan variabel X_1 , X_2 dan X_3 terhadap naik turunnya variabel Y maka digunakan rumus Koefisien

Determinasi, batas nilai dari R adalah $0 < R < 1$ (Soelistyo, 1982 : 200) sebagai berikut :

$$R^2 = \frac{\beta_1 (\sum X_1 Y) + \beta_2 (\sum X_2 Y) + \beta_3 (\sum X_3 Y) + \varepsilon}{Y^2}$$

Kriteria pengujian :

1. Apabila nilai R^2 hampir mendekati 1, maka prosentase pengaruh pendapatan perkapita, tingkat bunga dan jumlah kantor bank terhadap deposito berjangka besar,
2. Apabila nilai R^2 hampir mendekati 0, maka prosentase pengaruh pendapatan perkapita, tingkat bunga dan jumlah kantor bank terhadap deposito berjangka tidak ada,

3.3.2. Uji Ekonometrik

1. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah suatu keadaan dimana satu atau lebih variabel independen dapat dinyatakan sebagai kombinasi linier dari variabel independen lainnya. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas dapat menggunakan uji VIF. Suatu regresi dikatakan bebas dari multikolinieritas jika nilai VIF lebih kecil dari 5, pada saat memiliki Adjusted R Square lebih dari 0,90. Berdasarkan ketentuan ini, regresi yang dihasilkan telah terhindar dari gejala multikolinieritas.

2. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah alat uji ekonometrik yang digunakan untuk menguji suatu model apakah antara variabel bebas saling mempengaruhi. Autokorelasi biasanya terjadi pada *Time Series* atau data yang disusun secara berkelompok. Uji autokorelasi menunjukkan kondisi dimana variabel pengganggu pada periode tertentu berkorelasi dengan variabel gangguan pada periode yang lain atau variabel gangguan tidak random. Terjadinya autokorelasi lebih disebabkan spesifikasi model, bukan karena masalah korelasi (Gujarati, 1993 : 354). Uji yang digunakan untuk mendeteksi adanya autokorelasi dengan menggunakan uji Durbin-Watson. Uji autokorelasi dengan nilai DW, memiliki ketentuan :

- 1) jika $d_w < d_L$ atau $d_w > (4 - d_U)$, artinya terjadi autokorelasi,
- 2) jika $d_U < d_w < (4 - d_U)$, artinya tidak terjadi autokorelasi,
- 3) jika $d_L < d_U$ atau $(4 - d_U) < d_w < (4 - d_L)$, artinya tidak ada kesimpulan

3. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah kesalahan pengganggu mempunyai kesalahan yang sama. Pengujian dilakukan dengan menggunakan Uji Glejser dengan langkah-langkah sebagai berikut (Gujarati, 1993 : 435) :

1. melakukan regresi variabel terikat Y terhadap semua variabel penjelas X_i dan memperoleh nilai residual ($|e|$);
2. melakukan regresi dari nilai absciut residual terhadap X_i yang mempunyai hubungan erat dengan $\delta^2\mu$, dengan bentuk regresi sebagai berikut :

$$(|e|) = \delta_0 + \delta_1 X_i + \mu_i ;$$
3. menentukan ada tidaknya heterokedastisitas dalam uji statistik, untuk menguji hipotesis : $H_0 : \delta_1 = 0$ dan $H_a : \delta_1 \neq 0$. Nilai t_{hitung} yang diperoleh dibandingkan dengan nilai t_{tabel} yaitu :
 - a. apabila $t_{hitung} < \text{nilai positif } t_{tabel}$ atau $> \text{nilai negatif } t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan tidak terjadi heterokedastisitas;
 - b. apabila $t_{hitung} > \text{nilai positif } t_{tabel}$ atau $< \text{nilai negatif } t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan terjadi heterokedastisitas;

Pengujian heterokedastisitas dapat dilakukan dengan cara meregresikan model yang telah ada kemudian dicari nilai F_{hitung} -nya. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ pada tingkat keyakinan yang dipilih, hal ini berarti bahwa tidak ada gejala heterokedastisitas dalam model tersebut.

3.4 Definisi Operasional Variabel dan Pengukurannya

Untuk menghindari terjadinya salah pengertian dalam tulisan ini serta mencegah meluasnya permasalahan, perlu adanya batasan-batasan mengenai variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini :

1. Deposito berjangka adalah jumlah total simpanan deposito berjangka 1 bulan, 3 bulan, 6 bulan dan 12 bulan yang dapat dihimpun oleh Bank Jatim Cabang Jember (Rp)
2. Pendapatan perkapita masyarakat adalah pendapatan rata-rata masyarakat yang diperoleh dengan membagi antara PDRB Kabupaten Jember menurut harga yang berlaku dengan jumlah penduduk pada tahun yang sama (Rp)
3. Tingkat bunga deposito adalah tingkat bunga yang digunakan sebagai balas jasa pihak bank kepada deposan atas simpanannya di bank. Tingkat bunga deposito yang digunakan adalah tingkat bunga deposito rata-rata per tahun berjangka waktu 3 bulan (%)
4. Kantor bank adalah unit usaha dari kantor cabang yang menyelenggarakan tata usaha tersendiri, tetapi dalam mengatur usahanya tetap tunduk pada ketentuan yang berlaku pada kantor cabang. Kantor bank tersebut meliputi kantor cabang pembantu dan kantor kas (Unit)





BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Sejarah Singkat Berdirinya PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur

Sejarah berdirinya PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur didorong adanya keinginan pemerintah daerah Propinsi Daerah Tingkat I Jawa Timur untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah. Sebagai langkah awalnya, di Surabaya didirikan suatu bank milik Pemerintah Daerah dengan nama PT. Bank Pembangunan Jawa Timur berdasarkan Akte Notaris Anwar Mahajudin no. 19 tanggal 17 Agustus 1961 yang merupakan tanggal kelahiran Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur. Bertindak selaku pendiri pada waktu itu adalah Soewondo Ranuwidjojo (Gubernur Daerah Tingkat I Jawa Timur) dan Kolonel Surachmen (Panglima Daerah Militer VIII Brawijaya).

Berdasarkan UU No.13 tahun 1962 tentang ketentuan-ketentuan Pokok Pembangunan Daerah, maka diadakan penyempurnaan dasar hukum pendirian Bank melalui Peraturan Daerah Propinsi Tingkat I Jawa Timur No.2 tahun 1967 (tanggal 10 Juli 1967) dengan memperhatikan pula UU no. 14 tahun 1967 tentang pokok perbankan. Setelah keluar Peraturan Daerah Propinsi Tingkat I Jawa Timur no.2 tahun 1967 ini kemudian kedudukan hukum Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur dialihkan menjadi PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur.

Berdasarkan UU No.13 tahun 1962 peranan dan fungsi PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur adalah sebagai Bank Pembangunan. Dalam perkembangannya melalui UU No.14 tahun 1967 ruang gerak dan bidang usaha Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur diperluas dengan dikembangkannya fungsi sebagai Bank Umum. Disamping fungsinya sebagai Bank Pembangunan dan Bank Umum, Bank Daerah Pembangunan Jawa Timur sebagai aparat pengemban inisi pemerintah Daerah Jawa Timur juga memiliki sebagai pemegang kas daerah.

Usaha membantu dan mendorong perekonomian dan pembangunan daerah di segala bidang serta sebagai salah satu sumber pendapatan daerah dalam

meningkatkan taraf hidup masyarakat maka didirikan cabang-cabang Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur di beberapa kota. Berdasarkan hal tersebut diatas, maka pada tahun 1974 didirikan PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Cabang Jember, dengan izin usaha No. 268/DJM/III.3/5/1973. Karena PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Cabang Jember merupakan bank yang dikelola oleh Pemerintah Daerah Tingkat II, maka pada saat pendirian kantor PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur sementara bergabung dengan kantor Pemerintah Daerah Tingkat II Jember sampai Tahun 1990 dan pada tahun 1991 sudah menempati kantor sendiri di Jl. PB Sudirman No. 41-43 Jember. Dengan pemindahan gedung ini, telah memberikan nilai tambah tersendiri bagi PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Cabang Jember di dalam menghadapi persaingan perbankan.

4.2 PRODUK SIMPANAN

Sebagai lembaga perbankan yang berusaha mewujudkan dan memenuhi harapan masyarakat, Bank Jatim berusaha memenuhi harapan masyarakat yang direalisasikan dalam penemuan produk simpanan yang dapat mewakili keinginan masyarakat, sehingga dapat menyerap dana masyarakat.

Adapun jenis-jenis simpanan yang ditawarkan Bank Jatim Cabang Jember, yaitu:

1. Tabungan Simpeda (SIMpanan PEmbangunan DAerah)

Adalah suatu bentuk tabungan yang dikelola oleh bank Bank Jatim Cabang Jember sebagai salah satu sarana untuk mengembangkan ekonomi daerah guna membantu membiayai usaha pembangunan.

Keunggulan dari tabungan Simpeda antara lain :

- 1) Aman dan Menguntungkan
- 2) Bunga bersaing dan dihitung harian
- 3) Berhadiah uang tunai
- 4) Dapat dijadikan jaminan kredit
- 5) Setiap penabung Simpeda bisa memperoleh kartu ATM, yang dapat digunakan setiap saat untuk pengambilan uang tunai di setiap lokasi ATM

Bank Jatim atau lokasi ATM bank lain yang berlogo ATM BERSAMA, yang tersebar di seluruh Indonesia.

2. Tabungan Siklus (tradisi KeLUarga Sejahtera)

Merupakan salah satu jenis tabungan Bank Jatim Cabang Jember yang diperuntukkan bagi penabung perorangan guna turut serta menumbuhkembangkan tradisi menabung sebagai wujud awal menuju keluarga sejahtera, idaman semua orang.

Keuntungan yang akan diperoleh bagi penabung Siklus adalah :

- 1) Bunga relatif bersaing.
- 2) Penyetoran dan pengambilan dapat dilakukan di semua Kantor Cabang atau Kantor Cabang Pembantu.
- 3) Pengambilan dapat dilakukan melalui ATM Flash.
- 4) Dapat digiralisasikan atau dipindahbukukan untuk pembayaran telepon, listrik dan PDAM.
- 5) Keamanan terjamin karena specimen tanda tangan penabung terlindung oleh *Specto Line* yang hanya terlihat dengan sinar ultraviolet.
- 6) Dapat dijadikan jaminan kredit di Bank Jatim.

3. Tabungan NASA (tuNAS bangSA)

Yaitu tabungan beasiswa bagi pelajar SD/SLTP/SLTA yang tidak mampu melanjutkan sekolah. Tabungan NASA ini dapat terlaksana karena adanya kerjasama dengan pemerintah/lembaga/swasta untuk membantu program tersebut.

4. Tabungan Haji

Yaitu tabungan yang sasaran utamanya adalah penabung calon haji agar yang bersangkutan dapat mempersiapkan diri sebaik-baiknya dalam menunaikan Ibadah Haji dengan cara menyicil biaya dan terencana sejak awal.

5. Giro

Yaitu simpanan yang dapat digunakan sebagai alat pembayaran dan penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, sarana perintah pembayaran lainnya, atau dengan cara pemindahbukuan. Giro diperuntukkan bagi perorangan/individu anggota masyarakat dan badan usaha.

Manfaat menyimpan uang dalam bentuk giro adalah :

- a. Pencatatan dana perusahaan menjadi lebih teratur, setiap uang yang dikeluarkan cukup dengan cek.
- b. Pengelolaan uang tunai menjadi lebih mudah, karena tidak perlu lagi menghitung lembaran-lembaran uang tunai yang ada.

Keamanan uang bank akan lebih terjamin, karena terhindar dari bahaya pencurian, perampokan, penyalahgunaan, kebakaran dan sebagainya.

6. Deposito Berjangka

Yaitu salah satu di antara beberapa jenis simpanan yang ditawarkan oleh Bank Jatim Cabang Jember khususnya untuk golongan menengah ke atas untuk kemudian dikelola dan ditempatkan dalam berbagai pinjaman penempatan.

Deposito berjangka Bank Jatim Cabang Jember terdiri dari Deposito Berjangka Rupiah dan Deposito Valuta Asing. Deposito berjangka dikelompokkan menjadi 2 macam, yaitu :

a. Deposan Perorangan

Yaitu setiap orang yang telah dewasa (memiliki tanda bukti diri yang sah), yang dapat menyimpan uangnya dalam bentuk Deposito Berjangka.

b. Deposan Badan Usaha

Yaitu depositan yang berbentuk badan hukum seperti Perseroan Terbatas (PT), CV, Firma, Koperasi, Yayasan baik milik pemerintah maupun milik swasta.

Jangka waktu deposito berjangka ditetapkan oleh Bank Jatim Cabang Jember adalah :

- a. Jangka waktu 1 bulan, 3 bulan, 6 bulan, 12 bulan
- b. Atau ditetapkan lain sesuai dengan ketentuan Bank Jatim

Fasilitas-fasilitas Deposito Berjangka Bank Jatim yang lain yaitu :

- 1) Deposito berjangka dapat digunakan sebagai jaminan kredit di Bank Jatim sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
- 2) Suku bunga yang menarik.
- 3) Perpanjangan Deposito berjangka secara otomatis.

Adapun ketentuan mengenai simpanan deposito berjangka di Bank Jatim Cabang Jember sama dengan yang berlaku pada Bank Jatim pusat adalah sebagai berikut :

1. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur atau Bank Jatim yang selanjutnya disebut sebagai bank menerima uang simpanan dalam bentuk deposito berjangka dengan diberikan suku bunga dan jangka waktu sesuai ketentuan bank yang berlaku pada saat penerbitan dan atau perpanjangan.
2. Penarikan kembali sebelum jangka waktu berakhir dikenakan suku bunga yang berlaku sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh bank.
3. Bunga simpanan deposito berjangka dibayarkan setiap bulan sesuai tanggal penempatan.
4. Deposito ini dapat diperpanjang secara otomatis sesuai permintaan deposan pada saat penempatan atau saat jatuh tempo dengan suku bunga yang berlaku saat perpanjangan.
5. Deposito berjangka yang telah jatuh waktu tetapi belum diuangkan oleh bank tidak diperhitungkan bunga lagi kecuali telah diperjanjikan suatu perpanjangan otomatis setiap jatuh waktu.
6. Perpanjangan otomatis dapat diperjanjikan antara deposan dengan bank pada saat penerbitan surat deposito berjangka dengan ketentuan nominal dan jangka waktu tetap sama.
7. Apabila deposito berjangka ini berlaku ketentuan perpanjangan otomatis maka untuk setiap perpanjangan tidak diterbitkan surat deposito berjangka yang baru.
8. Deposito berjangka dapat dipindah tangankan, pemindah tanganan dilakukan dengan perjanjian yang harus disetujui oleh bank dan penyerahan bilyet deposito asli.
9. Deposito dapat digunakan sebagai jaminan pinjaman kepada bank.
10. Deposito dijamin dengan seluruh harta dan kekayaan bank.
11. Setiap perubahan nama, alamat dan tanda tangan deposan harus segera diberitahukan kepada bank.
12. Dalam hal terjadi bilyet deposito hilang harus segera dilaporkan kepada yang berwajib dan memberitahukan kepada bank.
13. Bilamana pemilik simpanan deposito berjangka (deposan) meninggal dunia, hak atas deposito akan beralih kepada ahli warisnya yang sah.

4.3 Hasil Penelitian

4.3.1 Perkembangan Jumlah Deposito Berjangka Pada Bank Jatim Cabang Jember

Perkembangan jumlah simpanan deposito berjangka pada Bank Jatim Cabang Jember selama tahun 1991 – 2001 menunjukkan peningkatan yang berarti, hal tersebut dapat dilihat dalam tabel di bawah ini :

Tabel 1 Perkembangan Jumlah Simpanan Deposito Berjangka Di Bank Jatim Cabang Jember Tahun 1991 – 2001

Tahun	Jumlah Deposito (dalam ribuan)	Pertumbuhan (%)
1991	1.881.798,94	-
1992	2.918.772,75	55,11
1993	3.522.212,36	20,67
1994	2.846.552,26	-19,18
1995	4.946.228,82	73,76
1996	6.185.608,92	25,06
1997	4.568.247,63	-26,15
1998	7.081.267,21	55,01
1999	8.590.285,25	21,31
2000	10.588.428,16	23,26
2001	13.170.277,04	24,38

Sumber : Data diolah Bank Jatim Cabang Jember Jember

Berdasarkan tabel di atas, dana yang berhasil dihimpun oleh Bank Jatim Cabang Jember dalam bentuk deposito berjangka pada tahun 1991 sebesar 1881798,94, jumlah ini terus meningkat menjadi 2918772,75 pada tahun 1992 atau mengalami kenaikan sebesar 55,11 %. Deposito berjangka pada Bank Jatim Cabang Jember mengalami pertumbuhan negatif pada tahun 1994 sebesar -19,18 % dan 1997 sebesar -26,15 %, hal ini merupakan dampak dari krisis perekonomian nasional. Selanjutnya pemerintah mengambil kebijakan dengan menaikkan suku bunga deposito yang bertujuan agar dana masyarakat tidak dialihkan ke luar negeri. Adanya kenaikan tingkat bunga deposito menyebabkan

kenaikan pada jumlah deposito berjangka yang dapat dihimpun pada tahun 1998 sebesar 55,01 % dari tahun sebelumnya. Peningkatan jumlah deposito ini terus berlanjut hingga tahun 2001 yang menandakan bahwa keadaan perekonomian masyarakat semakin membaik.

4.3.2 Perkembangan Pendapatan Perkapita Masyarakat Jember

Tingkat kemakmuran penduduk atau masyarakat suatu daerah dapat diukur dengan cara menghitung berapa besar pendapatan perkapitanya. Pendapatan perkapita diperoleh dengan jalan menjumlah PDRB dibagi dengan jumlah penduduk pertengahan tahun. PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) merupakan nilai barang dan jasa yang dihasilkan oleh unit-unit produksi yang ada di dalam suatu wilayah dalam jangka waktu satu tahun.

Mengukur pendapatan perkapita masyarakat Jember berarti mengukur tingkat kemakmuran masyarakat Jember. Untuk mengetahui perkembangan pendapatan perkapita masyarakat Jember dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2 Perkembangan Pendapatan Perkapita Masyarakat Kabupaten Jember Tahun 1991 – 2001

Tahun	Pendapatan Perkapita (Rp)	Pertumbuhan (%)
1991	619.890,00	-
1992	752.169,00	21,34
1993	805.762,00	7,13
1994	906.815,00	12,54
1995	1.018.074,00	12,27
1996	1.230.102,00	20,83
1997	1.302.110,00	5,85
1998	1.920.440,00	47,49
1999	2.001.820,00	4,24
2000	2.376.450,00	18,71
2001	2.591.030,00	9,03

Sumber : Data diolah Kantor Statistik Kabupaten Jember

Dari tabel di atas, dapat dilihat pendapatan perkapita masyarakat Jember mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Pada tahun 1998 pendapatan

perkapita meningkat sebesar 47,49 % dari tahun sebelumnya, angka ini merupakan pertumbuhan terbesar selama tahun 1991 – 2001. Hal ini adalah pengaruh dari perbaikan kondisi perekonomian nasional setelah krisis ekonomi yang terjadi tahun 1997. Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Jember pada tahun 1997 mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yaitu dari 20,83 % menjadi 5,85 % atau turun sebesar 14,98 %, hal ini disebabkan oleh pengaruh dari kondisi perekonomian nasional sepanjang tahun tersebut. Pada tahun 2001 pertumbuhan pendapatan perkapita di Kabupaten Jember sebesar 9,03 % menurun sebesar 9,68 % dari tahun sebelumnya. Hal tersebut menunjukkan bahwa jumlah nominal pendapatan perkapita masyarakat Jember cenderung mengalami kenaikan meskipun prosentase kenaikannya berfluktuasi, hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Jember, dilihat dari pendapatan perkapita masyarakatnya relatif stabil.

4.3.3 Perkembangan Tingkat Bunga Deposito

Tingkat bunga deposito merupakan ukuran balas jasa dari pihak bank kepada penyimpan dan (deposan) atas simpanan depositonya di bank. Tingkat bunga deposito mempengaruhi minat masyarakat untuk menyimpan dananya di bank. Apabila tingkat bunga deposito naik, maka minat masyarakat untuk menyimpan dananya di bank dalam bentuk deposito juga akan meningkat karena keuntungan yang diperoleh dari tingkat bunga tersebut lebih besar daripada apabila mereka memegang uang tunai.

Adanya kebebasan bagi bank dalam menetapkan suku bunga simpanan deposito mengakibatkan persaingan yang kompetitif antar bank. Setiap bank akan bersaing dalam memberikan suku bunga deposito yang menarik dalam upaya memobilisasi dana masyarakat sebesar-besarnya. Tingkat bunga deposito yang digunakan dalam penelitian ini adalah tingkat bunga deposito dengan jangka waktu 3 bulan, yang merupakan rata-rata tingkat bunga deposito berjangka dalam tiga bulan. Penggunaan tingkat bunga deposito berjangka 3 bulan dilakukan karena merupakan sumber dana masyarakat terbesar di kabupaten Jember selama tahun 1991-2001 dibandingkan dengan deposito berjangka 1 bulan, 6 bulan, 12 bulan dan 24 bulan.

Tabel 3. Perkembangan Tingkat Suku Bunga Deposito Berjangka Pada Bank Jatim Cabang Jember Tahun 1991 - 2001

Tahun	Tingkat Suku Bunga (%)
1991	18,04
1992	20,15
1993	22,22
1994	20,61
1995	22,97
1996	20,32
1997	23,25
1998	26,08
1999	20,64
2000	11,12
2001	12,21

Sumber : Bank Jatim Cabang Jember.

Tingkat suku bunga deposito berjangka tertinggi terjadi pada tahun 1998 sebesar 26,08 %, hal tersebut dikarenakan kondisi prekonomian Indonesia yang kurang stabil, hal tersebut ditandai dengan melemahnya nilai tukar rupiah. Kenaikan tingkat bunga deposito tersebut dimaksudkan untuk menghimpun dana masyarakat agar tidak diinvestasikan di luar negeri. Sedangkan pada tahun 2000, suku bunga deposito turun menjadi 11,12 %, hal ini dikarenakan keadaan perekonomian yang sudah mulai stabil.

4.3.4 PERKEMBANGAN JUMLAH KANTOR BANK

Bank Jatim Cabang Jember mulai berdiri di Jember pada tahun 1974 dimana kantornya bergabung dengan Kantor Pemerintah Daerah Tingkat II Jember sampai tahun 1990, pada tahun 1991 Bank Jatim menempati kantor sendiri di Jl. PB. Sudirman 41-43 Jember. Kemudian Bank Jatim melakukan ekspansi dengan mendirikan kantor cabang pembantu di Tanggul Jember pada bulan Juni tahun 1999, selanjutnya mendirikan kantor kas di Fakultas Ekonomi Universitas Jember pada bulan Maret 2001, dengan didirikannya kantor bank di Tanggul Jember, deposito berjangka yang dapat dihimpun meningkat sebesar 23,26 % pada tahun 2000 dan 24,38 % pada tahun 2001. Dengan adanya peningkatan tersebut, Bank Jatim mendirikan beberapa kantor bank yang berada di RSUD Dr. Soebandi dan Kantor Pemda Jember pada bulan Juli 2002, kemudian mendirikan kantor

bank di Ambulu pada bulan September 2002 serta di Balung pada bulan Desember 2002, hal ini dimaksudkan untuk menghimpun dana dari masyarakat semaksimal mungkin.

Kantor Bank yang memiliki beberapa kantor cabang pada suatu daerah akan lebih dekat dengan masyarakat sehingga akan mempermudah pelayanan jasa perbankan. Pendirian kantor cabang ini dimaksudkan untuk memberikan kemudahan pada masyarakat, dengan pertimbangan bahwa untuk menuju lokasi bank akan lebih dekat sehingga tidak mengeluarkan biaya transportasi yang tidak terlalu banyak. Dengan adanya kantor bank tersebut akan memudahkan Bank Jatim dalam memperoleh informasi mengenai kebutuhan nasabah atau sesuatu yang diharapkan nasabah dalam membuka rekening deposito pada kantor cabang setempat. Masyarakat yang ingin menyimpan dananya dalam bentuk deposito tidak harus melalui kantor pusat, tetapi cukup pada kantor cabang setempat, sehingga dana deposito yang dapat dihimpun oleh bank lebih optimal.

4.4 Analisis Data

4.4.1 Analisis Regresi Untuk Mengetahui Pengaruh Pendapatan Perkapita Masyarakat, Tingkat Bunga Deposito, Jumlah Kantor Bank Terhadap Jumlah Deposito

Untuk mengetahui pengaruh pendapatan perkapita masyarakat, tingkat bunga deposito dan jumlah kantor bank terhadap jumlah simpanan deposito berjangka di Bank Jatim Cabang Jember digunakan analisis regresi linier berganda. Dari perhitungan pada Lampiran 2 diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = -3.585 + 3.838 X_1 + 10.130 X_2 + 1.566 X_3$$

Dari persamaan tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut :

- a. Nilai konstanta $b_0 = -3.585$, artinya pada saat pendapatan perkapita masyarakat, tingkat bunga deposito dan jumlah kantor bank sama dengan nol atau tidak berpengaruh terhadap jumlah deposito, maka akan terjadi penurunan deposito berjangka sebesar 3.585 milyar, hal ini menunjukkan bahwa ketiga variabel bebas tersebut mempunyai pengaruh positif terhadap deposito berjangka.
- b. Tingkat pendapatan perkapita (X_1) mempunyai koefisien regresi sebesar 3.838, artinya jika tingkat bunga deposito dan jumlah kantor bank dianggap konstan, maka kenaikan dari pendapatan perkapita sebesar 1 juta akan menyebabkan

jumlah deposito naik sebesar 3.838 milyar. Tanda positif pada koefisien pendapatan perkapita menunjukkan adanya hubungan yang searah antara pendapatan perkapita dengan jumlah deposito, artinya jika ada peningkatan pendapatan perkapita, maka jumlah deposito berjangka juga akan meningkat.

- c. Tingkat bunga deposito (X_2) mempunyai koefisien regresi sebesar 10.130, artinya pada saat pendapatan perkapita dan jumlah kantor bank adalah konstan atau tetap maka setiap kenaikan tingkat bunga deposito sebesar 1 % akan menaikkan jumlah deposito berjangka sebesar 10.130 milyar.
- d. Jumlah kantor bank (X_3) mempunyai koefisien regresi sebesar 1.566, artinya bila pendapatan perkapita dan tingkat bunga deposito dianggap konstan, maka setiap kenaikan jumlah kantor bank sebesar 1 unit akan menyebabkan kenaikan jumlah deposito berjangka sebesar 1.566 milyar.

4.4.2 Pengujian Secara Statistik

1. Pengujian Koefisien Regresi Secara Bersama-Sama (F-test)

Untuk menguji koefisien regresi secara bersama-sama antara variabel bebas pendapatan perkapita, tingkat bunga deposito dan jumlah kantor bank dengan variabel terikat jumlah deposito berjangka digunakan uji F. Dengan menggunakan tingkat keyakinan 95 % diperoleh nilai $F_{hitung} > F_{tabel}(137.563 > 2.84)$, artinya H_0 ditolak dan H_A diterima. Dengan demikian hipotesis nol (H_0) yang menyatakan bahwa variabel bebas secara-bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel terikat ditolak. Hipotesis yang diterima adalah hipotesis alternatif (H_A) yang menyatakan bahwa variabel bebas (pendapatan perkapita, tingkat bunga deposito dan jumlah kantor bank) berpengaruh secara nyata atau signifikan terhadap variabel terikat yaitu jumlah deposito berjangka.

2. Pengujian Koefisien Regresi Secara Parsial (t-test)

Untuk menguji koefisien regresi secara parsial digunakan uji-t. Dari hasil perhitungan dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Pengujian terhadap koefisien regresi tingkat pendapatan perkapita (X_1) menunjukkan hasil t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($9.099 > 2.0154$), artinya H_0 ditolak dan H_A diterima, artinya secara parsial variabel pendapatan perkapita mempunyai pengaruh yang nyata terhadap jumlah deposito berjangka, dengan asumsi variabel tingkat bunga deposito dan jumlah kantor bank dianggap konstan.

- b. Pengujian terhadap koefisien regresi tingkat bunga deposito (X_2) menunjukkan hasil t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($2.636 > 2.0154$) atau dengan kata lain H_0 ditolak dan H_A diterima, artinya secara parsial variabel tingkat bunga mempunyai pengaruh yang nyata terhadap jumlah deposito berjangka, dengan asumsi variabel pendapatan perkapita dan jumlah kantor bank dianggap konstan.
- c. Pengujian terhadap koefisien regresi jumlah kantor bank (X_3) memberikan hasil t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($3.073 > 2.0154$) atau dengan kata lain H_0 ditolak dan H_A diterima, artinya secara parsial variabel jumlah kantor bank mempunyai pengaruh yang nyata terhadap jumlah deposito berjangka, dengan asumsi variabel pendapatan perkapita dan tingkat bunga deposito dianggap konstan.

3. Pengujian Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi merupakan nilai yang dipergunakan untuk mengukur seberapa besar sumbangan variabel bebas (pendapatan perkapita, tingkat bunga deposito dan jumlah kantor bank) terhadap variasi naik turunnya variabel terikat (jumlah deposito berjangka). Koefisien determinasi atau R^2 dari ketiga variabel bebas di atas diperoleh nilai sebesar .905, artinya perubahan deposito berjangka sebesar 90.5 % dapat dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel bebas (pendapatan perkapita, tingkat bunga deposito dan jumlah kantor bank), sedangkan 9.5 % dipengaruhi oleh variabel-variabel lain di luar model, misalnya kondisi perekonomian suatu daerah, likuiditas bank, bonafiditas bank maupun insentif yang diberikan oleh bank.

4.4.3 Pengujian Secara Ekonometrik

a. Uji Multikolinieritas

Untuk menguji model regresi apakah terjadi hubungan yang sempurna antar variabel bebas, sehingga sulit untuk memisahkan pengaruh antara variabel-variabel bebas itu secara individu terhadap variabel terikat digunakan uji multikolinieritas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas dapat menggunakan uji VIF. Suatu regresi dikatakan bebas dari multikolinieritas jika nilai VIF lebih kecil dari 5, pada saat memiliki *Adjusted R Square* lebih dari 0,90. Berdasarkan ketentuan ini, regresi yang dihasilkan telah terhindar dari gejala

multikolinieritas. Berdasarkan hasil perhitungan pada Lampiran 2, diperoleh hasil VIF untuk pendapatan perkapita sebesar 3.243, tingkat bunga deposito sebesar 1.772 dan jumlah kantor bank sebesar 4.365 dimana ketiga hasil VIF tersebut < 5 , maka bisa dikatakan antara variabel bebas tidak terjadi multikolinieritas.

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi ini dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu. Untuk mengetahui ada tidaknya gejala autokorelasi digunakan *Durbin-Watson Test*. Berdasarkan hasil perhitungan pada Lampiran 2 dapat diketahui bahwa $d_w = 1,697$ pada jumlah $n = 44$ dan $k = 3$ pada tingkat signifikansi 5 % diperoleh $d_L = 1,38$ dan $d_U = 1,67$. Dengan demikian dapat diketahui bahwa $d_U < d_w < (4 - d_U)$ atau $1,67 < 1,697 < 2,33$ sehingga dapat disimpulkan bahwa d_w berada pada daerah yang tidak terdapat autokorelasi.

c. Uji Heterokedastisitas

Heterokedastisitas terjadi apabila varian pengganggu berbeda dari suatu observasi ke observasi yang lain. Berdasarkan hasil pengolahan data pada Lampiran 3 diperoleh nilai t_{hitung} untuk pendapatan perkapita sebesar 1.467, nilai t_{hitung} untuk tingkat bunga sebesar 1.023 dan nilai t_{hitung} untuk jumlah kantor bank sebesar -125. Dengan uji dua arah pada tabel t dengan $n = 44$, level signifikan 5 % dan taraf kepercayaan 95 % diperoleh t_{tabel} sebesar 2,0154 yang menunjukkan daerah penerimaan H_0 dimana $t_{hitung} < t_{tabel}$.

Apabila dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan nilai t_{tabel} diketahui bahwa pendapatan perkapita, tingkat bunga deposito dan jumlah kantor bank berada pada daerah penerimaan H_0 , berarti persamaan regresi tidak terjadi heterokedastisitas.

4.5 Pembahasan

Hasil analisis regresi berganda mengenai pengaruh dari pendapatan perkapita, tingkat bunga deposito berjangka dan jumlah kantor bank terhadap jumlah deposito berjangka pada Bank Jatim Cabang Jember, setelah diuji secara serentak dengan menggunakan uji F atau F-test memberikan hasil F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} , artinya secara serentak atau bersama-sama variabel pendapatan perkapita, tingkat bunga deposito dan jumlah kantor bank mempunyai pengaruh

yang nyata terhadap jumlah deposito berjangka. Dengan demikian, adanya perubahan dari ketiga variabel di atas akan diikuti oleh perubahan jumlah deposito berjangka.

Hasil perhitungan regresi dari pendapatan perkapita menunjukkan angka yang positif, artinya jika pendapatan perkapita naik maka jumlah deposito berjangka juga akan mengalami kenaikan, demikian pula sebaliknya, jika ada penurunan dari pendapatan perkapita maka jumlah deposito berjangka juga akan turun. Hasil t-test pendapatan perkapita menyatakan bahwa secara parsial pendapatan perkapita berpengaruh nyata terhadap jumlah deposito berjangka. Hal ini sesuai dengan pandangan Keynes yang menyatakan bahwa besarnya tabungan tergantung pada pendapatan nasional. Pada tingkat pendapatan nasional yang rendah, tabungan akan negatif atau rendah. Hasil analisis di atas juga sesuai dengan pendapat Deliarinov (1996:76) yang menyatakan bahwa besarnya jumlah tabungan tergantung dari pendapatan. Jika tingkat pendapatan rendah, tidak mustahil tabungan akan negatif atau bahkan tidak tercipta tabungan, artinya untuk memenuhi kebutuhan hidup atau konsumsi terpaksa mengambil tabungan yang ada, menjual harta yang dimiliki atau bahkan berhutang kepada tetangga. Jumlah tabungan akan akan menjadi nol jika seluruh pendapatan hanya cukup untuk konsumsi dan positif jika pendapatan lebih besar dari kebutuhan konsumsi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa masyarakat akan menabung apabila pendapatannya meningkat.

Hasil perhitungan regresi dari tingkat bunga deposito menunjukkan angka yang positif, artinya bila ada kenaikan tingkat bunga deposito berjangka maka akan diikuti oleh kenaikan jumlah deposito berjangka, demikian pula sebaliknya, jika terjadi penurunan tingkat bunga deposito berjangka, maka jumlah deposito akan menurun. Hasil t-test dari tingkat bunga deposito berjangka menunjukkan bahwa secara parsial tingkat bunga deposito berjangka mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap jumlah deposito berjangka. Hal ini sesuai dengan pandangan Klasik yang menyatakan bahwa tabungan merupakan fungsi dari tingkat bunga, dimana semakin tinggi tingkat bunga, semakin tinggi pula keinginan masyarakat untuk menabung, artinya pada tingkat bunga yang lebih tinggi masyarakat akan

terdorong untuk mengorbankan atau mengurangi konsumsi guna menambah tabungan. Hasil dari analisis juga sesuai dengan pendapat Rosidi (1989:139) yang menyatakan bahwa jumlah tabungan dipengaruhi oleh tingkat bunga karena tabungan merupakan fungsi dari tingkat bunga.

Pendapat dari Douglas (1988:85) yang menyatakan bahwa tingkat bunga yang tinggi cenderung akan menurunkan konsumsi di satu pihak dan menaikkan tabungan masyarakat pada pihak yang lain, pernyataan ini juga memperkuat hasil analisa mengenai pengaruh tingkat bunga deposito terhadap jumlah deposito berjangka pada Bank Jatim Cabang Jember.

Keinginan masyarakat untuk menabung pada Bank Jatim Cabang Jember sesuai pula dengan pendapat Sukirno (1997 : 356) yang menyatakan bahwa masyarakat menabungkan sisa pendapatannya di badan-badan keuangan dengan harapan untuk memperoleh bunga dari tabungan tersebut. Tingkat bunga yang tinggi dapat menarik minat masyarakat untuk menabung, karena keuntungan yang akan didapatkan dari tabungan lebih besar daripada mereka memegang uang tunai atau melakukan investasi. Akan tetapi tingkat bunga yang tinggi akan menyebabkan dunia usaha menjadi lesu, sebab para pelaku bisnis yang membutuhkan dana pinjaman untuk kegiatan usaha dibeai dengan tingkat bunga yang tinggi pula. Bila sebuah bank menawarkan bunga yang tinggi berarti bank tersebut sedang membutuhkan dana segar untuk melakukan kegiatan operasionalnya.

Pengujian koefisien regresi terhadap variabel jumlah kantor bank menunjukkan bahwa variabel tersebut berpengaruh secara nyata terhadap jumlah deposito berjangka, dengan demikian pengaruh variabel jumlah kantor bank terhadap jumlah deposito berjangka adalah signifikan. Bertambahnya jumlah kantor Bank Jatim yang didirikan diharapkan dapat mendorong masyarakat untuk menabung, khususnya dalam bentuk deposito berjangka, selain itu pendirian kantor bank ini dilakukan untuk memberikan kemudahan kepada masyarakat, karena pada umumnya lokasi suatu kantor bank yang dirasa terlalu jauh dari pemukiman akan menyebabkan masyarakat enggan untuk menabung dengan pertimbangan bahwa untuk menuju lokasi kantor bank yang dimaksud harus

mengeluarkan biaya transportasi yang tidak sedikit. Hal ini terjadi pada masyarakat pinggiran atau pedesaan. Untuk itu pihak bank berinisiatif untuk mendirikan kantor Bank Jatim yang lokasinya tersebar di beberapa daerah.



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN



5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah deposito berjangka pada Bank Jatim Cabang Jember, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Pendapatan perkapita, tingkat bunga deposito dan jumlah kantor bank secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap jumlah deposito berjangka, artinya secara bersama-sama pendapatan perkapita, tingkat bunga deposito dan jumlah kantor bank berpengaruh nyata terhadap besarnya jumlah deposito berjangka yang dapat dihimpun oleh Bank Jatim Cabang Jember Tahun 1991 - 2001.
2. Pendapatan perkapita (X_1), Tingkat bunga deposito (X_2), Jumlah kantor bank (X_3) secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap jumlah deposito berjangka pada Bank Jatim Cabang Jember Tahun 1991 - 2001. Pendapatan perkapita mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap jumlah deposito berjangka artinya jika pendapatan perkapita masyarakat Jember naik, maka jumlah deposito berjangka pada Bank Jatim Cabang Jember juga akan mengalami kenaikan. Tingkat bunga deposito mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap jumlah deposito berjangka artinya semakin tinggi tingkat bunga yang ditetapkan oleh Bank Jatim Cabang Jember, maka akan semakin besar pula jumlah deposito berjangka yang dapat dihimpun, hal ini disebabkan masyarakat yang menyimpan uangnya dalam bentuk deposito berjangka mengharapkan pendapatan bunga yang lebih besar dibandingkan bila menabung dalam bentuk simpanan lain. Jumlah kantor bank mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap jumlah deposito berjangka disebabkan lokasi bank yang dekat dengan masyarakat akan memudahkan bank dalam melakukan transaksi perbankan khususnya dalam menyimpan dananya dalam bentuk deposito berjangka.

5.2 Saran

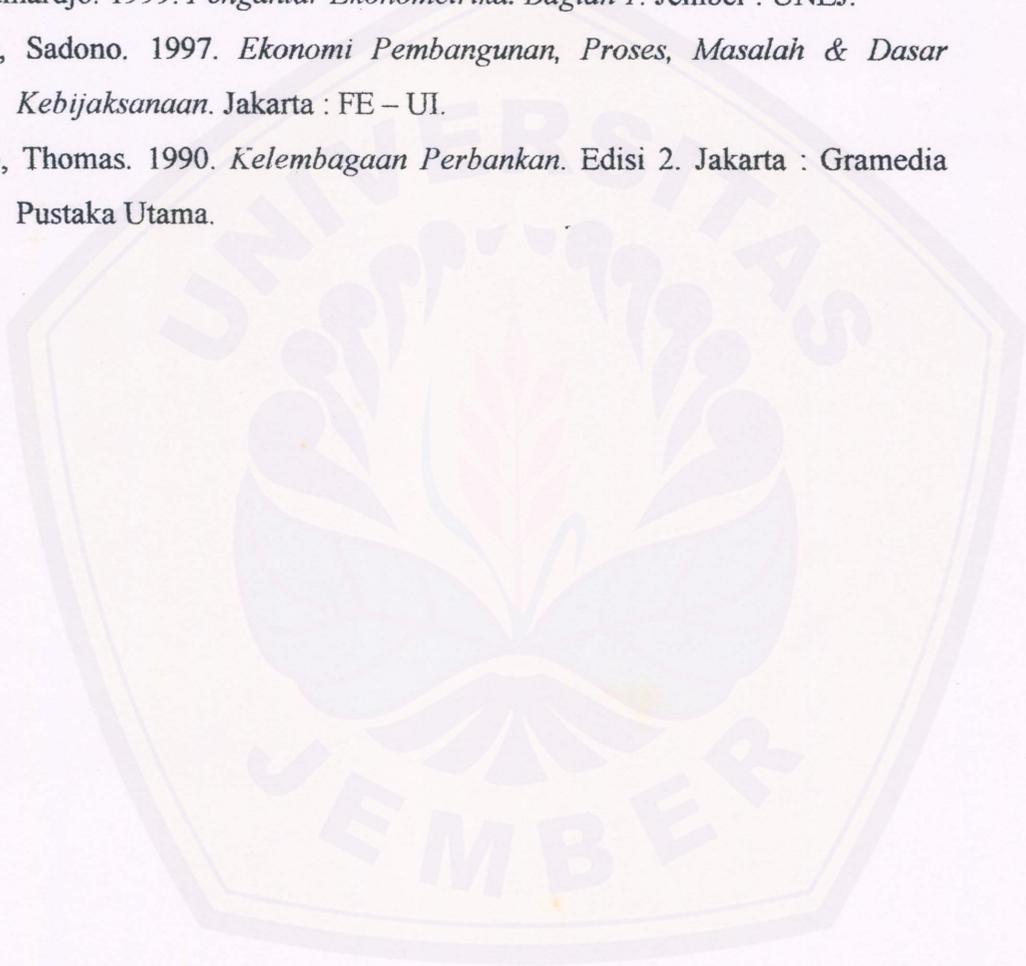
Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah deposito berjangka pada Bank Jatim Cabang Jember, maka dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Untuk meningkatkan penghimpunan dana masyarakat dalam bentuk deposito pada Bank Jatim Cabang Jember, hendaknya dilakukan hal-hal yang menarik minat masyarakat seperti tingkat bunga deposito yang tinggi, deposito berhadiah dengan memperhatikan kondisi perekonomian masyarakat sehingga akan mempengaruhi minat masyarakat untuk menyimpan dananya dalam bentuk simpanan deposito berjangka. Jumlah deposito berjangka pada Bank Jatim selama tahun 1991 – 2001 salah satunya dipengaruhi oleh tingkat pendapatan perkapita masyarakat, maka dalam rangka meningkatkan mobilisasi dana masyarakat khususnya dalam bentuk deposito berjangka, diperlukan adanya campur tangan pemerintah dalam meningkatkan aktivitas kegiatan ekonomi masyarakat, sehingga akan tercipta pendapatan masyarakat yang lebih tinggi. Usaha peningkatan pendapatan masyarakat tersebut antara lain dilakukan dengan pemanfaatan sumber daya alam serta peningkatan beberapa sektor yang kurang mendapatkan prioritas dalam pembangunan.
2. Untuk meningkatkan minat masyarakat dalam menyimpan dananya di Bank Jatim Cabang Jember, hendaknya dilakukan upaya peningkatan pengelolaan manajemen perbankan, peningkatan pola pelayanan jasa perbankan melalui peningkatan keahlian sumber daya manusia sehingga masyarakat semakin percaya dan mau menempatkan dananya pada Bank Jatim Cabang Jember. Selain itu diperlukan upaya promosi yang lebih komunikatif dengan masyarakat sehingga masyarakat dapat mengetahui kenyamanan dan manfaat menyimpan dananya di Bank Jatim Cabang Jember.

DAFTAR PUSTAKA

- Bina Pustaka Tama. 1998. *GBHN RI 1998-2000*. Jakarta : Bina Pustaka Tama.
- Boediono. 1990. *Ekonomi Moneter*. Yogyakarta : BPFE - UGM.
- Deliarnov. 1996. *Ekonomi Makro*. Jakarta : UI Press.
- Douglas, MC. 1988. *Ekonomi Makro*. Jakarta : Erlangga.
- Gujarati. 1993. *Ekonometrika Dasar*. Jakarta : Erlangga.
- Ikbar, Yanuar. 1995. *Ekonomi Politik Internasional*. Edisi Kesatu. Bandung : Angkasa.
- Irawan & Suparmoko. 1990. *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta : BPFE – UGM.
- Latumaerissa, Julius R. 1999. *Mengenal Aspek-aspek Operasi Bank Umum*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Mursyidul'am. 1998. *Pengaruh Tingkat Bunga dan Pendapatan Perkapita Terhadap Jumlah Deposito Di Propinsi Daerah Tingkat I Jawa Timur Tahun 1990 – 1997*. Jember : FE UNEJ (Tidak dipublikasikan).
- Nasution, Anwar. 1990. *Tinjauan Ekonomi Atas Dampak Paket Deregulasi Tahun 1988 Pada Sistem Keuangan Di Indonesia*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Jaya.
- Nopirin. 1992. *Ekonomi Moneter I Edisi I*. Yogyakarta : BPFE – UGM.
- Rosidi, Suherman. 1989. *Pengantar Teori Ekonomi Pendekatan Pada Teori Ekonomi Mikro Dan Makro*. Jakarta : Duta Jasa.
- Rusdiana. 1994. *Pengaruh Tingkat Bunga dan Pendapatan Perkapita Masyarakat Terhadap Jumlah Tabungan*. Jember : FE UNEJ (Tidak dipublikasikan).
- Samuelson. 1992. *Pengantar Teori Ekonomoi Makro* (Terjemahan Oleh Soediyono). Jakarta : Gramedia.
- Seno, Bambang Harianto. 1992. *Peranan Deposito Sebagai Salah Satu Sumber Dana Bank dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Deposito Pada Bank-bank di Kabupaten Dati II Jember Tahun 1984 – 1991*. Jember : FE UNEJ (Tidak dipublikasikan).
- Siamat, Dahlan. 1995. *Manajemen Lembaga Keuangan*. Jakarta : Intermedia.

- Sinungan, Muchdarsyah. 1990. *Dasar-dasar Perbankan*. Jakarta : PT. Bina Aksara.
- Soediyono. 1985. *Ekonomi Makro Pengantar Analisa Pendapatan Nasional*. Yogyakarta : Liberty.
- Soelistyo. 1982. *Pengantar Ekonometri I*. Yogyakarta : BPFE – UGM.
- Soemodihardjo. 1999. *Pengantar Ekonometrika. Bagian I*. Jember : UNEJ.
- Sukirno, Sadono. 1997. *Ekonomi Pembangunan, Proses, Masalah & Dasar Kebijakan*. Jakarta : FE – UI.
- Suyatno, Thomas. 1990. *Kelembagaan Perbankan*. Edisi 2. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.



Lampiran 1

Data Penelitian

Tahun	Triwulan	X1 Pend. Perkapita (dalam jutaan)	X2 Tingkat Bunga	X3 Jml. Kantor Bank	Y Dep. Berjangka (dalam miliaran)
1991	1	0.6152	0.1792	1	1.866
	2	0.6168	0.1802	1	1.8765
	3	0.6183	0.18	1	1.8871
	4	0.6199	0.1812	1	1.8976
1992	1	0.8022	0.2202	1	3.5214
	2	0.7491	0.1826	1	2.3552
	3	0.8111	0.2202	1	3.4223
	4	0.7527	0.18321	1	2.3763
1993	1	0.8011	0.2202	1	3.4314
	2	0.8027	0.2212	1	3.4419
	3	0.8042	0.2232	1	3.4525
	4	0.8058	0.2242	1	3.763
1994	1	0.9022	0.2262	1	3.8005
	2	0.9037	0.1919	1	1.8976
	3	0.9053	0.22632	1	3.8216
	4	0.5168	0.1802	1	1.8665
1995	1	1.0134	0.2292	1	4.9304
	2	1.015	0.2295	1	4.941
	3	1.0165	0.22982	1	4.9515
	4	1.0181	0.23023	1	4.9621
1996	1	1.2255	0.2312	1	6.1698
	2	1.227	0.2321	1	6.1803
	3	1.2286	0.2332	1	6.1909
	4	1.2301	0.2363	1	6.2014
1997	1	1.2975	0.2036	1	3.9621
	2	1.299	0.2039	1	4.9721
	3	1.3006	0.2012	1	2.8621
	4	1.3021	0.3212	1	6.4768
1998	1	1.9158	0.24	1	6.6505
	2	1.9173	0.18	1	7.6661
	3	1.2021	0.3212	1	6.3264
	4	1.9204	0.3021	1	7.6821
1999	1	1.9972	0.22	1	9.0119
	2	1.9987	0.1932	2	5.0225
	3	2.0003	0.2923	2	9.033
	4	2.0018	0.12	2	7.0436
2000	1	2.3718	0.1106	2	10.0726
	2	2.3734	0.111	2	10.0832
	3	2.3749	0.1111	2	10.0937
	4	2.3765	0.1119	2	10.1043
2001	1	2.5864	0.12	3	12.9545
	2	2.5870	0.1212	3	12.965
	3	2.5895	0.122	3	12.9756
	4	2.591	0.1252	3	12.9861

Lampiran 2

Regression

Variables Entered/Removed^d

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	jml. kantor bank, tingkat bunga, pend. perkapita ^a		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: dep. berjangka

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.955 ^a	.912	.905	1.031775	1.697

a. Predictors: (Constant), jml. kantor bank, tingkat bunga, pend. perkapita

b. Dependent Variable: dep. berjangka

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	439.333	3	146.444	137.563	.000 ^a
	Residual	42.582	40	1.065		
	Total	481.915	43			

a. Predictors: (Constant), jml. kantor bank, tingkat bunga, pend. perkapita

b. Dependent Variable: dep. berjangka

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Std. Error	Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics			
	B	Std. Error					Beta	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF	
	1	(Constant)	-3.585	1.104		-3.249	.002						
	pend. perkapita	3.838	.422	.770	9.099	.000	.942	.821	.428	.308	3.243		
	tingkat bunga	10.130	3.842	.165	2.636	.012	-.393	.385	.124	.564	1.772		
	jml. kantor bank	1.566	.510	.302	3.073	.004	.832	.437	.144	.229	4.365		

a. Dependent Variable: dep. berjangka

Lampiran 3

Regression Uji Heteroskedastisitas

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	jml. kantor bank, tingkat bunga, pend. perkapita ^a		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: U

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.329	3	.776	1.611	.202 ^a
	Residual	19.274	40	.482		
	Total	21.603	43			

a. Predictors: (Constant), jml. kantor bank, tingkat bunga, pend. perkapita

b. Dependent Variable: U

Coefficients^a

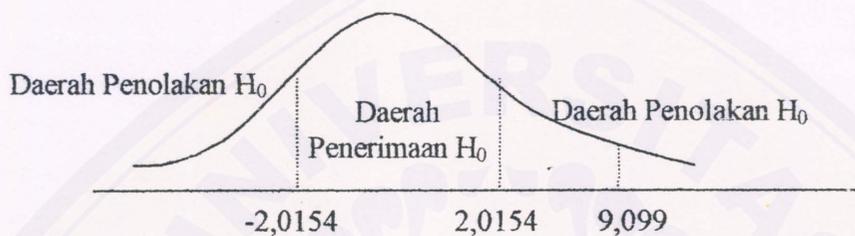
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.359	.743		-.484	.631
	pend. perkapita	.416	.284	.394	1.467	.150
	tingkat bunga	2.644	2.585	.203	1.023	.313
	jml. kantor bank	-4.29E-02	.343	-.039	-.125	.901

a. Dependent Variable: U

Lampiran 4

NILAI KRITIS VARIABEL PENDAPATAN PERKAPITA, TINGKAT BUNGA DEPOSITO DAN JUMLAH KANTOR BANK MELALUI UJI PARSIAL (t-test)

a) Kriteria t-test untuk variabel Pendapatan Perkapita dengan test dua arah.

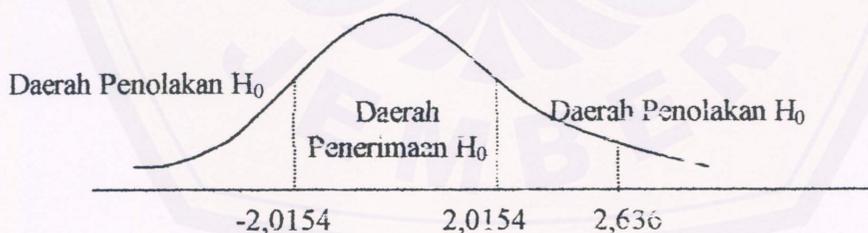


$$t_{\text{tabel}} = 2,0154$$

$$t_{\text{hitung}} = 9,099$$

Karena $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ maka H_0 ditolak dan H_A diterima, artinya secara parsial variabel pendapatan perkapita berpengaruh nyata terhadap jumlah deposito berjangka.

b) Kriteria t-test untuk variabel Tingkat Bunga Deposito dengan test dua arah.

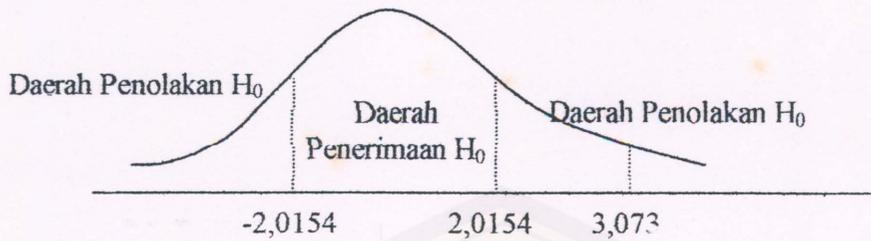


$$t_{\text{tabel}} = 2,0154$$

$$t_{\text{hitung}} = 2,636$$

Karena $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ maka H_0 ditolak dan H_A diterima, artinya secara parsial variabel tingkat bunga deposito berpengaruh nyata terhadap jumlah deposito berjangka.

c) Kriteria t-test untuk variabel Jumlah Kantor Bank dengan test dua arah.



$$t_{\text{tabel}} = 2,0154$$

$$t_{\text{hitung}} = 3,073$$

Karena $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ maka H_0 ditolak dan H_A diterima, artinya secara parsial variabel jumlah kantor bank berpengaruh nyata terhadap jumlah deposito berjangka.

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :



N a m a : Moch. Amanu
Jabatan : Pemimpin Bidang Operasional
PT. Bank Jatim Cabang Jember
Alamat : Jl. PB.Sudirman 37 – 39 Jember

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa mahasiswa tersebut dibawah ini

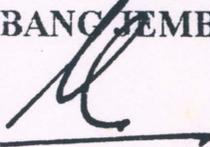
N a m a : Ini Khikmatin. S.
N I M : 990810101294
Fakultas : Ekonomi Universitas Jember

Benar-benar telah melaksanakan Program Penelitian pada PT. Bank Jatim Cabang Jember mulai tanggal 16 Desember 2002 s/d 16 Januari 2003, dengan skripsi yang berjudul “ Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Besarnya Simpanan Deposito Berjangka di PT. Bank Jatim Cabang Jember “

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

**PT. BANK JATIM
CABANG JEMBER**




MOCH. AMANU
Pemimpin Bid. Ops.